



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK KOMPOS
KELOMPOK TANI BANDA LANGIK KELURAHAN BALAI GADANG
KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

SKRIPSI



**NOVIE AYU LESTARI R.I
0810222060**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK KOMPOS
KELOMPOK TANI BANDA LANGIK KELURAHAN BALAI
GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

OLEH

NOVIE AYU LESTARI R.I
0810222060

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

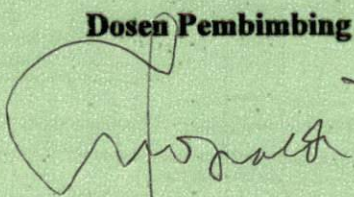
**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK KOMPOS
KELOMPOK TANI BANDA LANGIK KELURAHAN BALAI
GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

OLEH

NOVIE AYU LESTARI R.I
0810222060

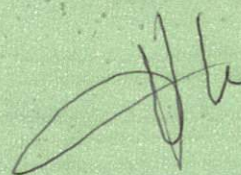
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I



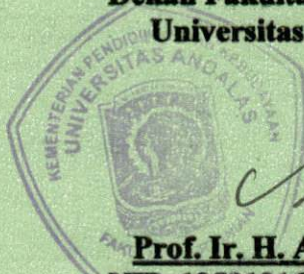
Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si
NIP. 132170604

Dosen Pembimbing II



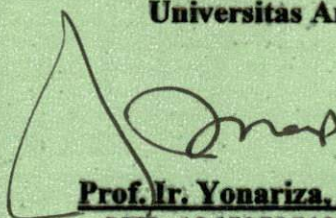
Muhammad Hendri, S.P., MM
NIP. 197810042006041002

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



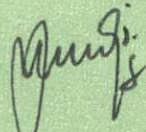
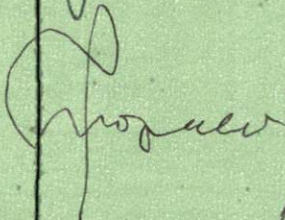
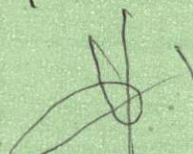
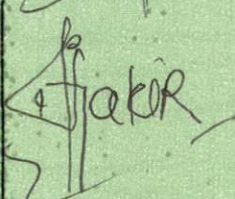

Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc
NIP. 195312161980031004

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian
Universitas Andalas**



Prof. Ir. Yonariza, M.Sc, Ph.D
NIP. 196505051991031003

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada tanggal 24 Oktober 2012.

No.	Nama	TandaTangan	Jabatan
1.	Dr. Ir. Faidil Tanjung, M.Si		Ketua
2.	Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si		Sekretaris
3.	Muhammad Hendri, S.P., MM		Anggota
4.	Ir. Hj. Zelfi Zakir, M.Si		Anggota
5.	Vonny Indah Mutiara, S.P., M.EM		Anggota



Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.
(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

Sesungguhnya dibalik kesukaran itu ada kemudahan apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu pekerjaan maka bersiap-siapilah mengerjakan pekerjaan yang lain dan hanya kepada-Nya hendakNya kamu memohon.
(QS. Alam Nashyarah ayat 6-7)

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan karya kecilku atas semua perjuangan dan usaha yang kulakukan selama ini. Langkah demi langkah telah kulalui dan kujalani untuk meraih secercah kebahagiaan ini dan kupersembahkan karya ini kepada almarhum papa (Iskandar Muda, SE) dan mama (Irmawati). Tanpa dorongan semangat, do'a dan kasih sayang yang tiada hentinya dari (alm) papa dan mama, karya ini tidaklah ada artinya.

Terima kasih teruntuk saudaraku (Sari Bintang RI, Rizky RI dan Citra Adinda RI) yang selalu memberikan semangat baik dalam suka ataupun duka, selafulah jadi yang terbaik dari apa yang kalian miliki. Tak lupa kepada semua pihak keluarga yang telah mendo'akan dan memberikan semangat sehingga terselesaikannya karya kecil ini.

"Semua keberhasilan tak bisa dengan mudah didapatkan tanpa kerja keras dan do'a. Semoga ini semua awal dari keberhasilanku dari perjalanan hidupku yang masih panjang."

BIODATA

Penulis dilahirkan di Ujung Pandang, Sulawesi Selatan pada tanggal 09 November 1990 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan (Alm) Iskandar Muda, SE dan Irmawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan Padang (1996-2002). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 07 Padang, lulus pada tahun 2005. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Negeri 02 Padang, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Program Studi Agribisnis.

Padang, November 2012

Novie Ayu Lestari R.I

KATA PENGANTAR



Puji dan rasa syukur penulis serahkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ummat-Nya, sehingga dengan izin-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tengah, Padang”**. Salawat dan salam ditujukan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahilyah hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga tulisan ini selesai.

1. Kepada kedua dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Ir. H. Nofialdi, M.Si dan Bapak Muhammad Hendri, S.P., MM selaku pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk, arahan, dan bimbingannya bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pengajar di Program Studi Agribisnis, Karyawan-karyawati Tata Usaha dan Perpustakaan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian atas segala bantuan yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Jonsuadi sebagai Ketua Kelompok Tani Banda Langik beserta anggota kelompok lainnya yang dengan senang hati telah mengizinkan dan membantu serta memberikan berbagai informasi terkait usaha sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Teruntuk Raffy Rafsandi Syafar (Abin) yang telah mendampingiku dalam keadaan suka dan duka sehingga terselesaikannya skripsi ini dan selalu menjadi penyemangat hidupku (memberikan arti dalam kehidupanku).
5. Buat teman-teman terbaikku Keluarga Sakali Duduak (KSD). Asmaul Husna (cepat selesaikan skripsi dan selalu jaga hasil fotobox kita ya), Helni Listiana (kalau tidak ada kamu, pasti aku sudah panik memikirkan konsumsi), Sulmaidi (cul, jangan keseringan liat layar GPS ya), Nura’ni Roza (tetap semangat ya dek, ayo mulai dari sekarang), Yuniar (semangat mbak yu, cepat tamat dan nikah lagi mbak), Vivit Setiawani (sering-sering ke kampus ya), Hapiz Kurniawan (buat proposalnya lagi bro) dan Ali Akbar Nur Harahap (jangan warnet aja dipikirin bro). Walaupun kebersamaan kita di kampus berakhir begitu cepat, tetapi KSD tetap dijaga sampai kapan pun.
6. Teruntuk Tante Hen (Ibu Kos Irigasi 50) dan spesial kepada teman satu kos (Suzila Devilina S.P., Adelova S.P., Liza Yulianti A.Md, Nazifah S.Farm, dan Mutia Harissa S.Farm), terima kasih kalian telah mengerti dan selalu memberikan dorongan semangat selama kita satu tempat kos.
7. Teman-teman Program Studi Agribisnis angkatan 2008, spesial buat Elsha Vadilla, S.P. (Hidup BULOG ya meang, jangan lupa kenangan curhatan kita), Andriansyah (terima kasih telah bantu pindahkan ke CD ya ndre dan cepat seminar supaya kita bisa pergi liburan), Putra Jelmi (selama 10 tahun kita

selalu sama tempat mengabdikan ilmu dan selama itulah kamu selalu memberikan canda tawa kepadaku), Hendris Syah Putra (terima kasih semangatnya ya dan semangat teman-teman di kontrakan Sumitro), Lucy Damayanti (tetap semangat meang), Ikhlas S.P (teman kampung sebelah yang telah banyak membantu), Sara Zathira Siregar (terima kasih telah mendengarkan curhatanku ya), Rizky Adidji, Fachrul Irsyad, Sescholy Onesty S.P., Yurike Anggita, Helena Nasrida, Liza Oktafiani, Rahmat Heru S.P., Rahmat Hidayat S.P., Ira Dayanti S.P., Fadhillah Rahma S.P (terima kasih atas bantuan konsumsi dan penulisan skripsi ya dil), Rahmat Hidayat (terima kasih sudah mau mendengarkan curhatanku ya bang day), Richo Rusli (terima kasih telah bantu uni wawancara malam-malam ya dek), serta buat teman-teman sepembimbing yang selama ini telah berjuang bersama dan menjalani suka maupun duka selama proses bimbingan.

8. Teman-teman KKN Pelangai Kabupaten Pesisir Selatan. Spesial buat Jorong Palangai Kaciak Mudiak, Whike Olanda, Syamsul, Rendi Janesa S.E., dan Ivony Erza Putri (kalian semua adalah teman baru dan layaknya keluarga bagiku).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari segala pihak guna perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, November 2012

N.A.L.R.I

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Umum Pupuk Organik.....	8
2.2 Kompos.....	9
2.3 Manajemen Operasi.....	10
2.4 Strategi Pengembangan Usaha.....	11
2.4.1 Konsep Strategi.....	13
2.4.2 Konsep Penilaian Eksternal dan Internal.....	14
2.4.3 Konsep Analisis SWOT.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu.....	17
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Metode Penelitian.....	19
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.4 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.5 Variabel yang Diamati.....	22
3.6 Analisis Data.....	23
3.6.1 Deskripsi Kegiatan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	23

	<u>Halaman</u>
3.6.2 Rumusan Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	33
4.2 Profil Kelompok Tani Banda Langik.....	36
4.3 Profil Usaha Pupuk Kompos.....	38
4.4 Deskripsi dan Identifikasi Kegiatan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik pada Setiap Aspek.....	41
4.4.1 Aspek Operasional Usaha Pupuk Kompos.....	41
4.4.2 Aspek Pemasaran Usaha Pupuk Kompos.....	49
4.4.3 Aspek Keuangan Usaha Pupuk Kompos.....	59
4.5 Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	71
4.5.1 Identifikasi Tujuan Strategis.....	71
4.5.2 Analisis Lingkungan Strategis.....	72
4.5.3 Analisis Tahap Pencocokan Strategi.....	80
4.5.4 Analisis Tahap Akhir (<i>Decision Stage</i>).....	86
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Matriks SWOT.....	16
2. Matriks IFE(<i>Internal Factor Evalution</i>).....	29
3. Matriks EFE (<i>Eksternal Factor Evalution</i>).....	30
4. Tahap Pencocokan (<i>Matching Stage</i>) Matriks SWOT.....	31
5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaanya di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2010.....	34
6. Luas Tanam dan Luas Panen Padi di Kecamatan Koto Tengah Tahun 2008 – 2011.....	34
7. Rata-rata Produksi Padi Sawah Kelompok Tani Banda Langik.....	38
8. Identitas Tenaga Kerja Kelompok Tani Banda Langik Tahun 2012.....	44
9. Identifikasi Biaya-biaya yang Dikeluarkan Kelompok Tani Banda Langik dalam 1 Kali Produksi.....	62
10. Biaya Bahan Baku Pembuatan Pupuk Kompos untuk 1 Kali Produksi.....	64
11. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel untuk 1 Kali Produksi.....	65
12. Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan dalam 1 Kali Proses Produksi.....	66
13. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel Usaha Pupuk Kompos Pesaing untuk 1 Kali Produksi.....	69
14. Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Pesaing dalam 1 Kali Proses Produksi.....	70
15. Matriks IFE Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	74
16. Matriks EFE Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	78
17. Matriks SWOT Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	81

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>		<u>Halaman</u>
1.	Struktur Organisasi Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	40
2.	Sekema Proses Pembuatan Pupuk Kompos Dalam 1 Kali Produksi.....	48
3.	Tekstur Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik....	52
4.	Tekstur Pupuk Kompos Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda).....	52
5.	Skema Distribusi Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	56
6.	Foto Rumah Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Halaman</u>
1. Himbauan Gubernur Sumatera Barat.....	93
2. Lokasi RP3O di Sumatera Barat Tahun 2011.....	94
3. Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2012.....	95
4. Data Kelompok Tani Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2011.....	96
5. Luas Lahan Sawah (Ha) di Kelurahan, Kecamatan Koto Tangah, Tahun 2012.....	98
6. Anggota Kelompok Tani Banda Langik yang Secara Berkelanjutan Mengelola Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	99
7. Lokasi UPPO di Sumatera Barat Tahun 2011.....	100
8. Konsumen Internal yang Seutuhnya Memakai Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Pada Lahan Sawah.....	101
9. Konsumen Eksternal Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik yang Membeli secara Pribadi dan Memakai Pupuk Kompos Secara Berkelanjutan.....	102
10. Konsumen Eksternal Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Pada Kelompok Tani Serba Usaha yang Telah Memakai Pupuk Kompos.....	103
11. Kuisioner Penjelasan Kepentingan Faktor Internal dan Eksternal.....	104
12. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2010.....	110
13. Nama-nama Anggota Kelompok Tani Banda Langik.....	111
14. Perkembangan Pembelian Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	113
15. Persentase Pendapat Konsumen Internal Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	115
16. Konsumen Internal yang Menggunakan dan Membeli Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Sebanyak 2 Kali Musim Tanam.....	116
17. Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Pada Kelompok Tani Serba Usaha yang Telah Memakai Pupuk Kompos.....	117

<u>Lampiran</u>		<u>Halaman</u>
18.	Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik yang Membeli Secara Pribadi dan Memakai Pupuk Kompos Secara Berkelanjutan.....	118
19.	Persentase Pendapat Konsumen Eksternal Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	119
20.	Identitas Konsumen Internal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	120
21.	Identitas Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	121
22.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik.....	122
23.	Perhitungan Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik....	123
24.	Perhitungan Harga Pupuk Kompos Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda).....	124
25.	Perhitungan Biaya Peyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Pesaing.....	125
26.	Ringkasan Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis.....	126
27.	Pembobotan Lingkungan Internal.....	129
28.	Pembobotan Lingkungan Eksternal.....	130
29.	Dokumentasi Penelitian.....	131

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK KOMPOS KELOMPOK TANI BANDA LANGIK KELURAHAN BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Kelompok tani ini dipilih karena satu-satunya kelompok tani yang mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) di Kota Padang oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha dan merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk kompos yang akan diterapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kegiatan usaha pupuk kompos, analisis kuantitatif dengan menggunakan matriks IFE dan matriks EFE, dan analisis kualitatif dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal usaha pupuk kompos serta pada metode SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk kompos.

Strategi pengembangan untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu meningkatkan produksi pupuk kompos dengan memanfaatkan sisa jerami dan menambah hari operasional kerja, memperbaiki kemasan dengan menambahkan label, komposisi, dan kandungan unsur pupuk kompos, memperbanyak jenis ukuran kemasan, dan membuat proposal untuk meminta bantuan "satu petani satu sapi" kepada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, meningkatkan penjualan pupuk kompos di Kecamatan Koto Tangah melalui promosi berupa leaflet dan demplot, melakukan promosi pupuk kompos secara rutin kepada petani di sawah yang ada di Kecamatan Koto Tangah, dan memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos dalam jumlah ≥ 500 Kg, dan mencoba meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro atau kepada lembaga mitra unit usaha simpan pinjam yang memberikan cicilan rendah.

DEVELOPMENT STRATEGY ANALYSIS OF COMPOST FERTILIZER ON BANDA LANGIK FARMER GROUP AT BALAI GADANG VILLAGE KOTO TANGAH SUB DISTRICT

ABSTRACT

Banda Langik farmer group is the only farmer group in Padang received RP3O (Organic Fertilizer Production Pilot House) aid from Department of Agriculture Crops of West Sumatera in 2011. The purposes of this research are to investigate the composting activities conducted by the farmer group from point of view of operational aspect, marketing aspect and financial aspect and to formulate the strategies that can be implemented by the farmer group to increase the production and profit.

The research finds that, regarding operational aspect strategies that can be implemented to increase the production of compost are by using straw and adding operational working day. Beside that, the farmer group can also improve the packaging by adding a label, the composition, and the content of compost. Other operational strategies that can be implemented are adding the size of packaging types, and making a proposal for asking "one farmer one cow" to Department of Husbandry of West Sumatera. In regard to marketing, the farmer group can promote the fertilizer through leaflets, demonstration plots, regular promotion to farmers in Koto Tangah sub district, and discount 2% for consumers who buy at least 500 Kg of compost. Finally, the strategy to overcome the compost business finances is trying to get funds from microfinance institutions.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian berkelanjutan memiliki konsep dasar yaitu mempertahankan ekosistem alami lahan pertanian yang sehat, bebas dari bahan-bahan kimia yang meracuni lingkungan. Pertanian berkelanjutan terdapat komponen dasar agroekosistem baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, dimana komponen dasar agroekosistem tersebut memadukan antara produktivitas (*productivity*), stabilitas (*stability*), pemerataan (*equity*) (Navita, 2012).

Salah satu program pertanian yang dikembangkan untuk mendukung pertanian berkelanjutan adalah pertanian organik. Pertanian organik mengedepankan hubungan harmonis antar unsur-unsur yang ada di alam. Tidak hanya solusi karena mampu secara langsung menggantikan revolusi hijau untuk menyediakan pangan dan penghidupan secara berkelanjutan, tetapi pertanian organik juga mampu memperbaiki kerusakan tanah (Saragih, 2010). Pertanian organik cenderung melindungi tanah dari kerusakan akibat erosi. Berkenaan dengan hal ini, sedikit saja tanah yang rusak akibat pengolahan yang dalam. Kelengasaan tanah dipertahankan dengan menggunakan mulsa dan tanaman penutup tanah (Sutanto, 2002).

Pengembangan pertanian organik berkaitan erat dengan pemakaian pupuk organik yang banyak memberikan manfaat bagi lahan pertanian yaitu menghindari terjadinya kerusakan tanah, menyuburkan tanah, meningkatkan produksi panen dan mengembalikan mikro organisme tanah (Maimun, 2010). Permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dan pembenah tanah (bahan-bahan sintetis atau alami, organik atau mineral, berbentuk padat maupun cair yang mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah), dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan menyuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Suriadikarta, et al, 2006).

Sumber bahan organik yang diterapkan dalam pertanian organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (Maimun, 2010). Namun, tanah di Indonesia kebanyakan memiliki kandungan bahan organik dibawah standar. Menurut Badan Litbang, sampel tanah di beberapa provinsi di Indonesia diketahui bahwa kandungan bahan organik dalam tanah pertanian saat ini termasuk rendah yaitu rata-rata 1,7%, sementara standar kandungan yang baik adalah 2,5 - 4%. Realita dampak terhadap kondisi tanah yang demikian secara umum dapat dijumpai di lapangan yang ditandai dengan pecahnya permukaan tanah pada musim kemarau dan cepat terjadinya aliran permukaan (*run-off*) dan banjir di musim hujan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2010).

Keadaan tersebut perlu diantisipasi dengan upaya perbaikan produktivitas lahan dengan menambahkan bahan organik ke dalam tanah, terutama tanah sawah yang intensif, juga dengan mengembalikan jerami atau sisa hasil panen ke dalam tanah pada saat pengolahan tanah atau dengan menambahkan bahan organik lain. Bahan organik yang ditambahkan tersebut dapat berupa kompos, kotoran hewan (pupuk kandang) maupun kotoran manusia. Sejak tahun 1970-an pada saat diperkenalkan berbagai pupuk anorganik kepada petani menjadi sangat tergantung pada pupuk tersebut dan melupakan pupuk anorganik. Sehingga perlu upaya untuk mengembalikan bahan organik ke dalam tanah. Upaya ini perlu pengembangan program yang dimotori oleh pemerintah atau instansi terkait lainnya secara menyeluruh yang dapat dilakukan secara bertahap sehingga mudah diimplementasikan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2010).

Gubernur Sumatera Barat pada tahun 2006 telah memberikan edaran himbauan yang bertuliskan bahwa semua petani dilarang untuk membakar jerami di lahan mereka masing-masing (Lampiran 1). Sehubungan dengan himbauan tersebut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat memberikan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) berupa satu unit mesin kompos, satu unit becak motor, dan bantuan dana pembuatan rumah kompos kepada kelompok tani yang telah melakukan pembuatan pupuk organik

sebelumnya dan ingin mengembangkan usaha pupuk organik kelompok tani tersebut.

Berdasarkan hasil pra survei di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat bahwa kelompok tani di Kota Padang yang mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) tahun 2011 adalah Kelompok Tani Banda Langik (Lampiran 2). Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik banyak memiliki kendala-kendala dalam memproduksi pupuk kompos tersebut. Padahal permintaan petani akan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup banyak, akan tetapi banyaknya kendala-kendala dalam memproduksi pupuk kompos ini, maka Kelompok Tani Banda Langik seringkali tidak menyanggupi permintaan pupuk kompos tersebut. Oleh karena itu, penting penelitian ini dilaksanakan untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha pengolahan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik agar dapat menghadapi kendala-kendala yang ada dengan memanfaatkan peluang serta menghindari ancaman yang datang dari luar usaha pupuk kompos ini.

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Koto Tangah memiliki sembilan buah gapoktan yang terdiri dari Gapoktan Jaya Berasama, Ceno Pulai, Fajar Mahkota, Agro Floris, Karya Bersama, Mutiara Sejati, Salingka Permai, Sepakat, dan Bagaga (Lampiran 3). Kelompok Tani Banda Langik merupakan anggota dari Gapoktan Karya Bersama. Gapoktan ini memiliki luas lahan 250 Ha dengan jumlah anggota delapan kelompok tani yaitu Sawah Laweh, Sikayan, Banda Tangah, Banda Rangeh, Banda Langik, Surau Balenggeh, Parampek dan Saiyo.

Kelompok Tani Banda Langik merupakan satu-satunya kelompok tani yang mendapatkan bantuan Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik (RP3O) dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat di Kota Padang. Bantuan RP3O berupa dana untuk pembuatan rumah kompos, satu buah mesin kompos dan satu buah becak motor. Kelompok Tani Banda Langik mendapatkan bantuan karena telah memenuhi syarat yang ditentukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat.

Luas lahan Kelompok tani Banda Langik seluas 33 Ha (Lampiran 4). Pada awalnya, Jonsuaidi (ketua Kelompok Tani Banda Langik) mendapatkan pelatihan SLPHT (Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu) yang dibuat oleh Agen Hayati pada tahun 2004. Setelah mendapatkan pelatihan, ketua Kelompok Tani Banda Langik ini langsung mempraktikkan pembuatan pupuk kompos terhadap lahannya. Pada saat awal, ketua Kelompok Tani Banda Langik mengalami kesulitan dalam memakai pupuk kompos pada lahannya, namun akhirnya pupuk kompos dapat diterapkan dan dapat memperbaiki kesuburan tanah. Hal ini yang menggerakkan ketua Kelompok Tani Banda Langik untuk membuat pabrik pengolahan pupuk kompos di kelompok taninya. Kelompok Tani Banda Langik mendapatkan bantuan satu buah mesin kompos dari Universitas Andalas. Pada bulan Mei tahun 2009 penggunaan mesin kompos tersebut serta bantuan dari Ibu Nawilda Rozen (dosen pendamping) dari Universitas Andalas, Kelompok Tani Banda Langik terus mencoba untuk memproduksi pupuk kompos agar dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Banda Langik, bahwa pada tahun 2010 permintaan akan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik sudah dikenal sampai ke Batusangkar. Hal ini berkat Ibu Nawilda Rozen yang telah mempromosikan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik kepada mahasiswa pertanian yang ada di Batusangkar. Mahasiswa tersebut datang membeli pupuk kompos sebanyak 1.000 Kg di tempat pengolahan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik sebelum kelompok tani mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) dari Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2011. Sejak saat itulah, banyak permintaan yang datang ke tempat pengolahan pupuk kompos tersebut, akan tetapi kelompok tani belum mampu memenuhi permintaan petani dari luar anggota Kelompok Tani Banda Langik.

Kelompok Tani Banda Langik ingin mengembangkan usaha pupuk kompos mereka apalagi setelah mendapatkan bantuan pengembangan pupuk organik melalui RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik). Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik mengalami kendala dalam aspek

operasional yaitu pada teknologi karena keterbatasan alat untuk mengelola pupuk kompos. Mesin pengolahan pupuk kompos ini hanya satu yang memiliki fungsi yang baik, sedangkan mesin yang satunya lagi dari bantuan Universitas Andalas pada tahun 2009 sering mengalami kerusakan. Hasil produksi 2.000 Kg dalam waktu 1 bulan, dibutuhkan 1.500 Kg jerami kering ditambah dengan 100 Kg sakam bakar dan 200 Kg pupuk kandang yang dibeli Rp 5.000,-/25 Kg serta batang pisang sebanyak satu becak motor dengan berat ± 15 Kg. Kapasitas mesin untuk mengolah pupuk kompos dalam 1 hari hanya 1.000 Kg, akan tetapi setelah pupuk diolah dengan mesin, harus didiamkan terlebih dahulu ± 10 hari agar bisa digunakan. Oleh karena itu dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan pupuk kompos. Maka, Kelompok Tani Banda Langik memproduksi 1.000 Kg dalam waktu 15 hari dan dalam sebulan hanya memproduksi pupuk kompos sebanyak dua kali.

Pada aspek tenaga kerja, Kelompok Tani Banda Langik memiliki kendala dalam pemberian upah kepada tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu tenaga kerja dalam pengolahan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya 3 orang. Keterbatasan tenaga kerja terjadi karena anggota Kelompok Tani Banda Langik yang lainnya telah memiliki kesibukan yang tidak bisa mereka tinggalkan. Kebanyakan diantara mereka adalah perempuan yang menjadi petani sekaligus ibu rumah tangga. Padahal bahan baku utama pupuk kompos tersedia dalam tiap minggunya. Bahan baku utama tersebut bisa dimanfaatkan untuk menambah hasil produksi tiap bulannya.

Kelompok Tani Banda Langik belum memiliki dana untuk memperbaiki mesin dari Universitas Andalas. Hal ini dikarenakan, harga jual satu kilogram pupuk kompos seharga Rp 1.000,-. Penetapan harga tersebut dilakukan oleh perkiraan dari Kelompok Tani Banda Langik itu sendiri. Dengan harga tersebut, Kelompok Tani Banda Langik belum bisa memperbaiki mesin pengolahan karena keuntungan yang diperoleh tidak cukup untuk memperbaikinya. Pembuatan rumah kompos juga belum selesai sampai saat sekarang ini. Hal ini dikarenakan dana yang diberikan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat hanya Rp 52.500.000,-, sedangkan dana tersebut belum cukup untuk pembuatan rumah

kompos 8 x 10 m². Kebijakan Kelompok Tani Banda Langik dalam kenaikan harga pupuk kompos ini belum ada, karena usaha ini resmi berdiri bulan April tahun 2011.

Kelompok Tani Banda Langik memiliki kendala dalam hal mempromosikan produk, oleh karena itu usaha pupuk kompos ini baru terkenal dari mulut ke mulut. Pemasaran pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memiliki kendala di bidang transportasi, karena becak motor pengangkut jerami hanya satu, sedangkan transportasi untuk mengantarkan pesanan produk yang berada di luar kota belum ada. Kios penjualan produk hanya terdapat di pabrik pengolahan pupuk kompos dan jauh dari keramaian.

Dilihat dari aspek keuangan, Kelompok Tani Banda Langik masih terkendala dana dalam mengembangkan usaha pupuk kompos tersebut. Hal ini dikarenakan modal awal hanya berasal dari ketua Kelompok Tani Banda Langik. Kelompok Tani Banda Langik telah mendapatkan bantuan pengembangan pupuk organik melalui RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat antara lain Rp 52.500.000,- untuk pembuatan rumah kompos, Rp 15.000.000,- untuk APPO (Alat Pembuat Pupuk Organik) dengan kapasitas ≥ 500 Kg/Jam, 1 unit kendaraan becak motor roda tiga untuk pengangkut bahan baku dengan kapasitas daya angkut minimal 500 Kg, dan 1 buah sekop, 1 buah garu, 1 buah keranjang, dan 1 buah terpal plastik 4 x 5 m. Walaupun telah ada bantuan untuk pembuatan rumah kompos, akan tetapi pembuatan rumah kompos masih tersendat. Universitas Andalas juga memberikan satu buah mesin pengolahan yang membantu Kelompok Tani Banda Langik untuk mengembangkan pupuk kompos selama dua tahun terakhir.

Kelompok Tani Banda Langik belum melakukan pengurusan izin usaha karena tidak adanya kemandirian dan keberanian anggota Kelompok Tani Banda Langik. Padahal mereka bisa meminjam dana pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mana dana tersebut dapat digunakan untuk pengurusan izin usaha serta dana untuk pembuatan rumah kompos. Dalam hal ini, pemahaman mengenai strategi

pengembangan usaha pupuk kompos menarik untuk dilakukan suatu penelitian. Oleh karena itu timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik tersebut ?
2. Strategi apa saja yang perlu dirumuskan untuk mengembangkan usaha pupuk kompos tersebut ?

Sesuai dengan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pengembangan Usaha Kompos Kelompok Tani Banda Langik, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yang dilihat dari aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan.
2. Merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman kepada Kelompok Tani Banda Langik dalam merumuskan strategi untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membantu usaha kecil menengah dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Pupuk Organik

Pupuk alam atau organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, dan manusia, seperti pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, dan sebagainya. Pupuk alam terutama digunakan untuk maksud memperbaiki sifat-sifat fisik tanah, yaitu memperbaiki struktur tanah, daya meresapkan air hujan, daya mengikat air, tata udara tanah ketahanan terhadap erosi dan lain-lain. Tetapi dengan terbentuknya humus, pupuk alam juga memperbaiki kehidupan biologi tanah dan menambah mineral (unsur hara) dari hasil proses mineralisasi humus (Setyamidjaja, 1981).

Dalam Permentan No.2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dan pembenah tanah (bahan-bahan sintetis atau alami, organik atau mineral, berbentuk padat maupun cair yang mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah), dikemukakan bahwa pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik atau biasa disebut juga kompos adalah hasil dekomposisi bahan-bahan organik atau proses perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikroorganisme. Bahan dasar pembuatan kompos dapat berupa kotoran/ternak, sampah organik, dan sisa tumbuh-tumbuhan. Pupuk organik yang baik dapat dibuat dari bahan yang mudah didapat seperti dari kotoran hewan ternak. Dalam pembuatannya, kotoran ternak dapat didekomposisi dengan menggunakan bahan pemacu mikroorganisme seperti: *stardec* atau bahan sejenis, di tambah dengan bahan-bahan untuk memperkaya kandungan kompos seperti : serbuk gergaji, abu dan kalsit/kapur (Suriadikarta, et al, 2006).

Bahan atau pupuk organik sangat bermanfaat bagi peningkatan produksi pertanian baik kualitas maupun kuantitas, mengurangi pencemaran lingkungan, dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik

dalam jangka panjang dapat meningkatkan produktivitas lahan dan dapat mencegah degradasi lahan. Sumber bahan untuk pupuk organik sangat beranekaragam, dengan karakteristik fisik dan kandungan kimia atau hara yang sangat beragam sehingga pengaruh dari penggunaan pupuk organik terhadap lahan dan tanaman dapat bervariasi. Bahan atau pupuk organik dapat berperan sebagai “pengikat” butiran primer menjadi butir sekunder tanah dalam pembentukan agregat yang mantap. Keadaan ini besar pengaruhnya pada porositas, penyimpanan dan penyediaan air, aerasi tanah, dan suhu tanah. Bahan organik dengan C/N tinggi seperti jerami atau sekam lebih besar pengaruhnya pada perbaikan sifat-sifat fisik tanah dibanding dengan bahan organik yang terdekomposisi seperti kompos (Suriadikarta, et al, 2006).

2.2 Kompos

Kompos adalah jenis pupuk alam yang dibuat dengan cara membusukkan atau melapukkan bahan-bahan organik sisa-sisa panen (jerami, batang jagung, dan lain-lain) dan juga sampah dengan dicampur pupuk kandang, pupuk fosfat, dan sebagainya sesuai kebutuhan, sehingga mengalami pematangan dan menjadi bahan yang mempunyai perbandingan C/N-nya yang rendah. Dengan pembuatan kompos, bahan organik yang perbandingan C/N-nya tinggi diubah mendekati C/N-tanah (Setyamidjaja, 1981). Kompos merupakan sumber hara makro dan mikromineral secara lengkap meskipun dalam jumlah yang relatif kecil (N, P, K, Ca, Mg, Zn, Cu, B, Zn, Mo, dan Si). Dalam jangka panjang, pemberian kompos dapat memperbaiki pH dan meningkatkan hasil tanaman pertanian pada tanah-tanah masam. Pada tanah-tanah yang kandungan P-tersedia rendah, bentuk fosfat organik mempunyai peranan penting dalam penyediaan hara tanaman karena hampir sebagian besar P yang diperlukan tanaman terdapat pada senyawa P-organik (Jayanegara, 2011).

Sebagian besar P-organik dalam organ tanaman terdapat sebagai fitin, fosfolipid, dan asam nukleat. Kedua yang terakhir hanya terdapat sedikit dalam bahan organik tanah karena senyawa tersebut mudah digunakan oleh jasad renik tanah. Turunan senyawa-senyawa tersebut sangat penting dalam tanah (karena

kemampuannya membentuk senyawa dengan kation polivalen), terdapat dalam jumlah relatif tinggi, tetapi yang dekomposisinya lambat ialah inositol. Pada tanah alkalin, terbentuk inositol fosfat dengan Ca atau Mg, sedangkan pada tanah masam dengan Al atau Fe. P-anorganik dalam bentuk Al-Fe ; Ca-P yang tidak tersedia bagi tanaman, akan dirombak oleh organisme pelarut P menjadi P-anorganik yang larut atau tersedia bagi tanaman (Jayanegara, 2011).

Selain itu, kompos juga mengandung humus (bunga tanah) yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan hara makro dan mikro dan sangat dibutuhkan tanaman. Misel humus mempunyai Kapasitas Tukar Kation (KTK) yang lebih besar daripada misel lempung (3-10 kali) sehingga penyediaan hara makro dan mikromineral lebih lama. Kapasitas Tukar Kation (KTK) asam-asam organik dari kompos lebih tinggi dibandingkan mineral liat, namun lebih peka terhadap perubahan pH karena mempunyai sumber muatan tergantung pH (*pH dependent charge*). Kompos banyak mengandung mikroorganisme (fungi, aktinomisetes, bakteri, dan alga). Dengan ditamulkannya kompos ke dalam tanah tidak hanya jutaan mikroorganisme yang ditambahkan, akan tetapi mikroorganisme yang ada dalam tanah juga terpacu untuk berkembang (Jayanegara, 2011).

Proses dekomposisi lanjut oleh mikroorganisme akan tetap terus berlangsung tetapi tidak mengganggu tanaman. Gas CO yang dihasilkan mikroorganisme tanah akan dipergunakan untuk fotosintesis tanaman, sehingga pertumbuhan tanaman akan lebih cepat. Amonifikasi, nitrifikasi, dan fiksasi nitrogen juga meningkat karena pemberian bahan organik sebagai sumber karbon yang terkandung di dalam kompos. Aktivitas berbagai mikroorganisme di dalam kompos menghasilkan hormon-hormon pertumbuhan, misalnya auksin, giberelin, dan sitokinin yang memacu pertumbuhan dan perkembangan akar-akar rambut sehingga daerah pencarian makanan lebih luas (Jayanegara, 2011).

2.3 Manajemen Operasi

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa berlangsung di semua organisasi. Untuk menghasilkan barang jasa, semua

jenis organisasi menjalankan tiga fungsi. Fungsi-fungsi ini merupakan hal penting, bukan hanya proses produksi tetapi juga demi keberlangsungan hidup organisasi. Fungsi-fungsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Pemasaran yang menghasilkan permintaan, paling tidak, menerima pemesanan untuk sebuah barang atau jasa (tidak akan ada aktivitas jika tidak ada penjualan).
- b. Produksi/ operasi yang menghasilkan produk.
- c. Keuangan akuntansi yang mengawasi sehat tidaknya sebuah organisasi, membayar tagihan, dan mengumpulkan uang.

Universitas, gereja atau rumah ibadah, dan bisnis menjalankan fungsi-fungsi ini. Bahkan, kelompok sukarelawan seperti pramuka juga diorganisasikan untuk melaksanakan tiga fungsi dasar tersebut. Bank, perusahaan penerbangan, dan perusahaan manufaktur juga mengelola diri mereka untuk melaksanakan fungsi ini (Heizer dan Barry, 2009).

Dalam melakukan usaha pertanian, orang pengusaha atau katakanlah seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan *input* seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Cara pemikiran yang demikian adalah wajar mengingat petani melakukan konsep bagaimana memaksimalkan keuntungan. Dalam ilmu ekonomi cara berpikir demikian sering disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan atau *profit maximization*. Di lain pihak, manakala petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahanya, maka mereka juga tetap mencoba bagaimana meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usaha tani yang terbatas. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan seperti ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya atau *cost minimization* (Subanar, 1994).

2.4 Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2008) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan

alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan utama perencanaan strategi adalah agar perusahaan dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga perusahaan dapat mengatasi perubahan lingkungan eksternalnya.

Manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektivitasnya. Fokus manajemen strategis terletak pada memadukan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi (David, 2009).

Proses manajemen strategi terdiri atas 3 tahap : perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Isu perumusan strategi mencakup penentuan bisnis apa yang akan dimasuki, bisnis apa yang tidak akan dijalankan, bagaimana mengalokasikan sumber daya, perlukah ekspansi atau diversifikasi operasi dilakukan, perlukah perusahaan untuk terjun ke pasar internasional, perlukah manajer atau penggabungan usaha dibuat, dan bagaimana menghindari pengambilalihan yang merugikan (David, 2009).

Penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Penerapan strategi sering kali disebut "tahap aksi" dari manajemen strategis. Menerapkan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Penerapan strategi yang berhasil bergantung kepada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan (David, 2009).

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik,

penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi dimasa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal terus menerus berubah. Tiga aktifitas penilaian strategi yang mendasar yaitu : (1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja, dan (3) pengambilan langkah korektif (David, 2009).

2.4.1 Konsep Strategi

Pengertian strategi secara umum adalah proses penentuan rencana pada pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sementara pengertian khususnya menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*incremental*) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa saja yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi ini (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan (Rangkuti, 2008).

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep tersebut adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2008):

- a. *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
- b. *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Ada beberapa strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan antara lain (David, 2009):

- a. Integrasi ke depan yaitu memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

- b. Intergrasi ke belakang yaitu mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.
- c. Integrasi horizontal yaitu mengupayakan kepemilikan lebih besar atas pesaing.
- d. Penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa saat ini di pasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih baik.
- e. Pengembangan pasar yaitu memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.
- f. Pengembangan produk yaitu mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.
- g. Diversifikasi terkait yaitu menambah produk atau jasa yang baru namun masih berkaitan.
- h. Diversifikasi tak terkait yaitu menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan.
- i. Penciutan yaitu pengelompokan ulang (*regrouping*) melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.
- j. Divestasi yaitu penjualan satu divisi atau bagian dari sebuah organisasi.
- k. Likuidasi yaitu penjualan seluruh aset perusahaan, secara terpisah-pisah, untuk berwujudnya kekayaan.

2.4.2 Konsep Penilaian Eksternal dan Internal

Tujuan audit eksternal adalah untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindarinya. Sebagaimana yang diisyaratkan dengan terbatas audit eksternal tidak bertujuan mengembangkan sebuah daftar lengkap dan menyeluruh dari setiap faktor yang dapat mempengaruhi bisnis, melainkan bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel penting yang menawarkan respon berupa tindakan. Perusahaan harus mampu merespon entah secara ofensif maupun defensif terhadap berbagai faktor tersebut dengan merumuskan strategi yang bisa mengambil keuntungan dari peluang eksternal atau yang meminimalkan dampak dari ancaman potensial. Kekuatan-kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima

kategori luas yaitu : (1) kekuatan ekonomi; (2) kekuatan sosial, budaya, demografis, dan lingkungan; (3) kekuatan politik, pemerintahan, dan hukum; (4) kekuatan teknologi; dan (5) kekuatan kompetitif. Proses melakukan audit eksternal harus melibatkan sebanyak mungkin manajer dan karyawan (David, 2009).

Kekuatan atau kelemahan internal, ditambah dengan peluang dan ancaman eksternal dan pernyataan misi yang jelas, memberi landasan untuk menetapkan tujuan dan strategi. Tujuan dan strategi ditetapkan dengan tujuan untuk mendayagunakan kekuatan serta mengatasi kelemahan internal. Kekuatan sebuah perusahaan yang tidak dapat dengan mudah ditandingi atau ditiru oleh pesaing dinamakan kompetensi khusus. Proses melakukan audit internal sangat mirip dengan proses melakukan audit eksternal. Perwakilan manajer dan karyawan dari seluruh perusahaan perlu dilibatkan dalam penentuan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Audit internal membutuhkan pengumpulan dan pemaduan informasi mengenai manajemen, pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, operasi system informasi manajemen perusahaan. Dibandingkan dengan audit eksternal, proses melakukan audit internal memberikan kesempatan lebih luas bagi para partisipan untuk memahami bagaimana pekerjaan, departemen, dan divisi mereka dapat berfungsi secara tepat dalam organisasi secara keseluruhan (David, 2009).

2.4.3 Konsep Analisis SWOT

Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebelum merumuskan strategi pemasaran adalah data internal dan eksternal dari bauran pemasaran yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi apakah termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, atau ancaman bagi pemasaran. Kekuatan (*strength*) adalah suatu keunggulan sumber, keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam

memutuskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Kelemahan (*weaknesses*) adalah keterbatasan/kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Peluang (*opportunities*) adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Ancaman (*threats*) adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk dimasa depan sekarang maupun dimasa akan datang (Rangkuti, 2008).

Tabel 1. Matriks SWOT

	<i>Strength (S)</i> Faktor-faktor kekuatan internal	<i>Weaknesses (W)</i> Faktor-faktor kelemahan internal
<i>Opportunities (O)</i> Faktor-faktor peluang eksternal	<i>Strategi (S-O)</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<i>Strategi (W-O)</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats (T)</i> Faktor-faktor ancaman eksternal	<i>Strategi (S-T)</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<i>Strategi (W-T)</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: David, 2009

Ada delapan tahapan penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT (David, 2009). Tahapan tersebut adalah (1) buat daftar peluang eksternal perusahaan, (2) buat daftar ancaman eksternal perusahaan, (3) buat daftar kekuatan kunci internal perusahaan, (4) buat daftar kekuatan kunci eksternal perusahaan, (5) cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO, (6) cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO, (7) cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST, (8) cocokkan kelemahan-

kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT (David, 2009).

Setelah melakukan tahap pencocokan (*matching stage*) dengan SWOT, maka dipilih alternatif-alternati strategi berdasarkan potensi dan sumberdaya yang tersedia pada daerah penelitian. Untuk menentukan strategi utama dan alternatif strategi dilakukan diskusi secara partisipatif dengan pihak yang terkait dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Kemudian strategi tersebut direkomendasikan kepada pihak yang berkepentingan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian Sari (2011) dengan judul penelitian strategi pengembangan usaha asosiasi tanaman raphis Kota Padang sebagai penghasil komoditi ekspor, dapat disimpulkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik asosiasi dapat menerapkan beberapa strategi yaitu : (1) meningkatkan kualitas dan kualitas rangkaiannya, (2) mengusahakan perluasan pasar dengan memanfaatkan potensi pasar lokal sebagai alternatif pemasaran *Raphis excelsa* dan (3) menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah agar menggunakan rangkaian *Raphis excelsa* sebagai penghias kantor atau ruangan. Sedangkan untuk menjadikan asosiasi sebagai penghasil *Raphis excelsa* yang memenuhi standar ekspor serta terjalin kerjasama antar petani pengembang *Raphis excelsa* guna terbentuknya sistem produksi komoditi ekspor sehingga peluang pasar yang ada dimanfaatkan, asosiasi dapat menerapkan beberapa strategi yaitu : (1) berupaya mencari pengusaha lain sebagai eksportir *Raphis excelsa*, (2) mengikuti pelatihan untuk menjadikan petani sebagai tenaga terampil dalam memproduksi rangkaian ekspor dengan standar yang telah ditetapkan, dan (3) mempertahankan hubungan kerjasama yang baik dengan eksportir.

Selanjutnya pada penelitian Samudra (2011) tentang analisa yang telah dilakukan terhadap sistem agribisnis aren di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota dijelaskan bahwa, strategi pengembangan agribisnis aren yang cocok dalam meningkatkan pendapatan petani aren di Kecamatan Mungka, yaitu : (1) membangun lahan pembibitan tanaman aren, (2) peningkatan luas lahan tanaman

aren, skala produksi dan kualitas gula aren, (3) memberikan penyuluhan tentang budidaya, (4) membangun pabrik gula aren secara kelompok dengan teknologi tepat guna, (5) pelatihan pengolahan gula aren yang berkualitas, (6) mengembangkan kawasan agroindustri berbasis aren dan (7) membangun sistem informasi tanaman aren yang berbasis *web*.

Siahaan (2009), tentang strategi pengembangan padi organik Kelompok Tani Sisandi, Desa Baruara, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara dijelaskan bahwa, alternatif strategi yang dihasilkan dalam matriks SWOT adalah rekomendasi program kerja. Rekomendasi program kerja dilakukan dengan dua kegiatan yaitu : kegiatan yang dilakukan terus-menerus dan kegiatan yang dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu delapan tahun (2009-2016).

Perbedaan antara penelitian strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dengan penelitian terdahulu adalah dapat dilihat pada penelitian ini dimana sebelum diciptakannya strategi pada usaha pupuk kompos, kita harus menganalisis terlebih dahulu tujuan strategis, lingkungan strategis (lingkungan internal dan lingkungan eksternal), analisis tahap pencocokan strategi dan analisis tahap pemilihan strategi (diskusi partisipatif). Pemilihan strategi juga disesuaikan untuk setiap aspek yaitu aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek finansial dari usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Selain itu, usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik merupakan suatu produk baru yang mendukung pemerintah dalam pengembangan pertanian organik dan juga produk ini masih pada tahap pengenalan produk dalam penciptaan strategi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pabrik pengolahan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Padang. Kelurahan Balai Gadang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki luas lahan sawah terbesar di Kecamatan Koto Tangah (Lampiran 5). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Banda Langik, karena Kelompok Tani Banda Langik merupakan satu-satunya kelompok tani yang mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumatera Barat pada tahun 2011 untuk Kota Padang (Lampiran 2). Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan April sampai dengan Mei 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2005).

Unit analisis penelitian ini adalah usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan usaha pupuk kompos yang dikelola oleh Kelompok Tani Banda Langik, serta mengidentifikasi kondisi pada usaha pupuk kompos meliputi faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang terdiri atas peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usaha pupuk kompos ini. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka dirumuskan strategi apa yang perlu dilakukan untuk menunjang pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik tersebut.

3.3 Metode Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus, 2009). Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara kuisioner, observasi, dan wawancara langsung di lapangan. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci yaitu Jonsuadi (Ketua Kelompok Tani Banda Langik). Saat melakukan wawancara, peneliti menyamakan persepsi dengan pengelola usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, konsumen internal, konsumen eksternal, pesaing, dan pemerintah tentang hal yang dimaksud dalam pertanyaan. Data primer meliputi gambaran usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, aspek operasional, aspek pemasaran serta dalam aspek keuangan usaha pupuk kompos milik kelompok tani ini.

Menurut Idrus (2009), menyebutkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang memiliki informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh dari instansi atau dinas yang terkait dalam penelitian ini, antara lain Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pertanian Kota Padang, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Koto Tangah, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Aia Pacah Kota Padang dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Nanggalo Kota Padang. Data sekunder juga diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal penelitian, artikel dari internet, serta laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Responden yang diambil terdiri dari empat kelompok sampel, yaitu:

a. Kelompok Tani Banda Langik

Sampel dari Kelompok Tani Banda Langik adalah anggota kelompok yang melakukan kegiatan operasional pengolahan pupuk kompos dan kegiatan pemasaran pupuk kompos. Sampel ditentukan dengan teknik sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Menurut Idrus (2009), *purposive sampling* yaitu

teknik sampel yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Anggota Kelompok Tani Banda Langik yang dijadikan sampel adalah anggota yang memiliki kontribusi secara terus-menerus mengelola usaha pembuatan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik (Lampiran 6). Penarikan sampel ini disebabkan anggota kelompok tani yang lainnya hanya bekerja apabila memiliki waktu senggang, oleh karena itu anggota yang lainnya tidak dijadikan sampel (Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik).

b. Pesaing

Sampel dari pesaing di tentukan dengan teknik sampel secara sengaja (*purposive sampling*) berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. Sampel pesaing merupakan Kelompok Tani Kelok Banda yang mendapatkan program bantuan UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik) yaitu bantuan dana pembuatan rumah kompos, satu unit becak motor, satu unit mesin kompos, serta 25 ekor sapi (Lampiran 7). Penarikan sampel ini juga dikarenakan pesaing tersebut merupakan satu-satunya kelompok tani yang mendapatkan bantuan UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik) di Kota Padang pada tahun 2011.

c. Konsumen

a. Konsumen internal

Konsumen internal adalah konsumen yang berasal dari anggota Kelompok Tani Banda Langik. Sampel yang diambil adalah anggota kelompok yang memakai dan membeli pupuk kompos kelompok secara terus menerus dari awal berdiri usaha pada bulan April tahun 2011. Penarikan sampel konsumen internal ini dilakukan dengan cara teknik sampel secara sengaja (*purposive sampling*) karena sesuai dengan rekomendasi Ketua Kelompok Tani Banda Langik bahwa terdapat tujuh orang anggota yang membeli pupuk kompos secara terus menerus dan seutuhnya memakai pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik (Lampiran 8).

b. Konsumen eksternal

Konsumen eksternal adalah konsumen yang berasal dari luar anggota Kelompok Tani Banda Langik. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampel secara sengaja (*purposive sampling*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, bahwa yang membeli pupuk kompos diluar anggota Kelompok Tani Banda Langik adalah Kelompok Tani Serba Usaha dan 3 (tiga) orang konsumen yang membeli secara pribadi sejak bulan Agustus tahun 2011 hingga Maret 2012 sebanyak dua kali musim tanam (Lampiran 9). Jumlah sampel konsumen dari Kelompok Tani Serba Usaha adalah 3 (tiga) orang sesuai dari rekomendasi Ketua Kelompok Tani Serba Usaha bahwa mereka yang telah memakai pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik sebanyak dua kali musim tanam sejak bulan Agustus tahun 2011 (Lampiran 10).

3.5 Variabel dan Data yang Diamati

Adapun variabel dan data yang diamati untuk menjawab tujuan pertama yaitu mendeskripsikan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yang terdiri dari:

1. Gambaran umum daerah penelitian
2. Profil Kelompok Tani Banda Langik
3. Profil usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik
4. Kegiatan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik pada setiap aspek antara lain:
 1. Aspek operasional usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dalam komponen :
 - a. Bahan Baku
 - b. Tenaga Kerja
 - c. Teknologi yang Digunakan
 - d. Proses Produksi (dalam satu kali berproduksi)
 2. Aspek pemasaran usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dalam komponen :
 - a. Produk

- b. Harga
 - c. Distribusi
 - d. Promosi
3. Aspek keuangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dalam komponen :
- a. Sumber dana usaha pupuk kompos
 - b. Biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi pupuk kompos
 - c. Harga Pokok Produksi (HPP)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, adapun variabel yang diamati adalah tujuan strategis dari usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yang diperoleh dari wawancara dengan informan kunci, mengamati faktor-faktor dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, mengamati tahap pencocokan strategi SO (*Strength - Opportunity*), ST (*Strength - Threat*), WO (*Weakness - Opportunity*), dan WT (*Weakness - Threat*), dan mengamati strategi yang akan dipilih oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik pada tahap akhir (*decision stage*).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Deskripsi Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang membuat narasi data dengan semua hal yang berkaitan dengan pemunculan data. Menurut Nazir (2003), langkah-langkah yang digunakan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu memilih dan merumuskan masalah, menentukan tujuan, memberikan limitasi atau *scope* sejauh mana penelitian itu dilaksanakan, menelusuri sumber-sumber kepustakaan, mengumpulkan data dilapangan, memberikan rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian, dengan variabel yang diamati adalah terdiri dari :

1. Gambaran umum daerah penelitian, meliputi wilayah Kecamatan Koto Tangah (batas wilayah, luas lahan, luas tanam dan luas panen) dan Kelurahan Balai Gadang (batas wilayah dan kelompok tani yang aktif).
2. Profil Kelompok Tani Banda Langik, meliputi sejarah berdiri, sekretariat, wilayah hamparan, kepengurusan kelompok, anggota pada saat sekarang, kepemilikan lahan sawah, lahan kering, kolam, dan ternak, komoditi yang diusahakan, kegiatan yang telah dilaksanakan, serta rata-rata produksi per tahun.
3. Profil usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, meliputi sejarah berdiri, sekretariat, tujuan pendirian usaha, serta struktur organisasi.
4. Aspek operasional baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, meliputi bahan baku yang digunakan, tenaga kerja, teknologi yang digunakan, dan proses produksi (dalam satu kali produksi).
5. Aspek pemasaran baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, meliputi produk yang dihasilkan, harga produk, sistem distribusi produk, dan promosi yang dilakukan terhadap produk.
6. Aspek keuangan baik dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, meliputi sumber dana yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan dalam 1 kali produksi, dan harga pokok produksi. Pada pembahasan harga pokok produksi menggunakan analisis kuantitatif dimana mencari harga pokok produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yang dibandingkan dengan harga pokok produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda (pesaing). Perhitungan biaya dalam harga pokok produksi menggunakan data biaya (biaya yang dibayarkan ataupun biaya yang diperhitungkan) yang diperoleh di lapangan baik bagi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik maupun usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda. Rincian biaya yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi pada kedua

kelompok tani tersebut menggunakan rincian yang sama agar terjadi kesinambungan rincian biaya antara satu sama lainnya.

Untuk menghitung harga pokok produksi usaha pupuk kompos digunakan analisis kuantitatif *variable costing*. Adapun rumus perhitungan harga pokok produksi yang digunakan adalah sebagai berikut :

a) Menghitung Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Biaya variabel yaitu terdiri dari biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik variabel) dan biaya non-produksi variabel. Sedangkan biaya tetap yaitu terdiri dari biaya pemeliharaan (biaya pemeliharaan mesin kompos dan biaya pemeliharaan becak motor) dan biaya penyusutan. Depresiasi atau penyusutan peralatan dihitung dengan metode garis lurus dimana dengan metode ini dapat ditentukan sumbangsih dari suatu aktiva tetap adalah sama untuk setiap periode produksi. Metode ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Nilai penyusutan (Rp/Thn)} = \frac{\text{Harga beli (Rp)} - \text{Nilai Sisa (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Thn)}}$$

(Subanar, 1994)

Nilai umur ekonomis peralatan yang digunakan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda didapatkan dengan wawancara dengan ketua kelompok tani yang melakukan proses produksi pupuk kompos.

b) Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP)

$$\text{HPP (Rp/Kg)} = \frac{\text{Biaya Variabel (Rp)} + \text{Biaya Tetap (Rp)}}{\text{Kuantitas (Kg)}}$$

(Mulyadi, 2005)

Data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan mengenai variabel harga kemudian dideskripsikan secara rinci dan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai penetapan variabel harga dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda (pesaing). Selanjutnya hasil dari perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos dibandingkan

dengan harga jual pupuk kompos selama ini, apakah harga jual tersebut telah menutupi seluruh biaya produksi pupuk kompos.

c) Menghitung Harga Jual Pupuk Kompos

$$\text{Harga jual per unit (Rp/Kg)} = \frac{(\text{total biaya per proses} + \text{biaya pemasaran} + \text{total laba yang diharapkan per proses})}{\text{Jumlah produksi per proses (Kg)}}$$

Jumlah produksi per proses (Kg)

(Subanar, 1994)

Hasil dari perhitungan harga jual pupuk kompos per unit ini dibandingkan dengan harga jual pupuk kompos selama ini. Perhitungan ini untuk melihat apakah harga jual pupuk kompos selama ini lebih tinggi dari perhitungan harga jual diatas dan melihat apakah harga jual yang ditetapkan selama ini dapat bersaing di pasaran.

3.6.2 Rumusan Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

Rumusan strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk menjawab tujuan strategis usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dilakukan dengan analisis kualitatif, untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dilakukan dua tahap analisis, yaitu tahap pertama dilakukan analisis kuantitatif pada matriks IFE dan EFE dan tahap kedua dilakukan analisis kualitatif pada matriks SWOT serta pada tahapan akhir (*decision stage*) dilakukan analisis kualitatif.

Pada tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data dilakukan menggunakan matriks IFE dan EFE. Matriks IFE (*Internal Faktor Evaluation*) memungkinkan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis, dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi di antara area tersebut. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*) memungkinkan para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis,

lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif (David, 2009).

Ada beberapa langkah dalam perumusan matriks IFE dan EFE adalah :

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal

Langkah awal dalam pembuatan matriks IFE dan EFE adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dengan melakukan pendaftaran semua kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dengan melakukan pendaftaran semua peluang dan ancaman di luar lingkungan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman lingkungan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dengan mencari data-data informasi yang sesuai dengan variabel yang diamati melalui wawancara, pengamatan langsung dari responden maupun literatur yang relevan.

2. Penentuan bobot setiap variabel

Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis tersebut ke dalam tabel daftar ringkasan faktor internal dan eksternal, faktor-faktor strategi tersebut dinilai melalui pembobotan. Penentuan bobot setiap variabel dilakukan dengan langkah mengajukan hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang telah didapat kepada pakar yang dipilih. Pakar tersebut antara lain:

1. Ali Imran (Ketua Bidang Sarana dan Prasarana) sebagai perwakilan dari Dinas Pertanian Kota Padang.
2. A.D Hendri (Ketua UPT Kecamatan Koto Tangah) sebagai perwakilan dari Unit Pelayanan Teknis Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
3. Nona Fitria (Penyuluh Kelompok Tani Banda Langik) sebagai perwakilan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Aia Pacah Kota Padang.

Hasil identifikasi tersebut dinilai oleh pakar melalui wawancara sehingga pakar dibimbing dalam memberikan penilaian sesuai dengan persepsi dan indikator penilaian yang telah dirumuskan. Penilaian pembobotan yang dilakukan oleh pakar menggunakan panduan wawancara sehingga memiliki indikator dalam penilaian (Lampiran 11). Faktor-faktor strategis diberi bobot yang berdasarkan

tingkat kepentingan faktor-faktor strategis tersebut terhadap keberhasilan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dengan penilaian sebagai berikut :

1. Penting (P) : Apabila faktor-faktor strategis tersebut penting dan mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Nilai penting adalah 3.
2. Cukup penting (CP) : Apabila faktor-faktor strategis tersebut cukup penting dan cukup mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Nilai cukup penting adalah 2.
3. Tidak Penting (TP) : Apabila faktor-faktor strategis tersebut tidak penting dan tidak mempengaruhi dalam mencapai keberhasilan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Nilai tidak penting adalah 1.

Langkah- langkah dalam penentuan bobot yaitu :

- a. Nilai bobot berdasarkan tingkat kepentingan strategis yang diperoleh dari semua pakar pada setiap faktor strategis dijumlahkan satu persatu.
- b. Mencari rata-rata pada setiap faktor dengan membagi total setiap faktor dengan jumlah pakar.
- c. Mencari bobot pada setiap faktor dengan membagi rata-rata pada setiap faktor dengan total rata-rata seluruh faktor. Hasil inilah yang dijadikan untuk nilai bobot pada matriks IFE dan EFE. Total bobot yang diberikan harus sama dengan 1,00 (David, 2009).

3. Penentuan peringkat

Penilaian dalam penentuan peringkat dilakukan oleh Jonsuadi (Ketua Kelompok Tani Banda Langik) yang merupakan informan kunci. Penentuan peringkat setiap variabel dilakukan dengan jalan mengajukan hasil identifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang telah didapat dari informan kunci. Informan kunci akan memberikan peringkat 1 sampai 4 dengan

menggunakan panduan wawancara dengan indikator penilaian yang telah dirumuskan, dimana untuk matrik IFE masing-masing peringkat mengidentifikasi:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| 1 = Kelemahan Utama | 3 = Kekuatan Minor |
| 2 = Kelemahan Minor | 4 = Kekuatan Utama |

Sedangkan untuk matrik EFE masing-masing peringkat akan menunjukkan

- | | |
|-----------------------------|----------------------|
| 4 = Respon superior | 2 = Respon rata-rata |
| 3 = Respon diatas rata-rata | 1 = Respon jelek |

Dalam strategi pengembangan usaha pupuk kompos ini, peringkat setiap faktor ditetapkan berdasarkan hasil analisis ketua Kelompok Tani Banda Langik sesuai indikator penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal dalam usaha tersebut.

4. Penentuan Rata-rata Tertimbang

Adapun cara penentuan rata-rata tertimbang yaitu nilai dari pembobotan dikalikan dengan peringkat pada setiap faktor, kemudian hasil kali tersebut dijumlahkan secara vertikal untuk mendapatkan nilai rata-rata tertimbang pada masing-masing matriks. Dimana total nilai tertimbang tertinggi adalah 4,00 dan nilai tertimbang terendah 1,00. Total nilai tertimbang rata-rata adalah 2,50. Apabila total rata tertimbang pada matriks IFE diatas 2,50 menggambarkan bahwa usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik ini memiliki posisi internal yang kuat dan apabila nilainya berada dibawah 2,50 menggambarkan bahwa kondisi internalnya lemah.

Tabel 2. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Variabel Internal	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
Kekuatan -			
Kelemahan -			
Total	1,00		1,00-4,00

Sumber : David, 2009

Tabel 3. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Variabel Eksternal	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
Peluang -			
Ancaman -			
Total	1,00		1,00-4,00

Sumber : David, 2009

Nilai rata-rata tertimbang pada matriks EFE diatas 2,50 menunjukkan bahwa dalam menghadapi dinamika lingkungan eksternal usaha ini memiliki posisi yang kuat, sedangkan apabila nilainya berada dibawah 2,50 maka dapat dinyatakan bahwa dengan potensi usaha yang ada belum mampu memanfaatkan peluang secara optimal. Hasil analisis dari tahap pertama merupakan informasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang memiliki tingkat pengaruh yang sangat kuat terhadap usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

Pada tahap kedua, data hasil analisis pada tahap pertama akan di analisis kembali dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Alasan menggunakan analisis SWOT adalah: 1) Analisis SWOT hanya melibatkan pimpinan perusahaan dalam merumuskan strategi, sedangkan analisis strategi yang lain melibatkan divisi-divisi dalam perusahaan, 2) Nilai terapan strategi yang dihasilkan bagi industri lebih kecil, lebih tinggi dibandingkan strategi yang lain (Hidayani, 2012). Dengan metode SWOT dapat dianalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik untuk mengatasi setiap ancaman yang dapat menggoyahkan posisi usaha pupuk kompos dalam mengembangkan usahanya dan mencari peluang yang berguna untuk memperkuat posisi usaha pupuk kompos sehingga dapat mengembangkan usaha pupuk kompos tersebut. Selanjutnya, aspek-aspek dari faktor internal dan faktor eksternal tersebut dimasukkan ke dalam matriks SWOT yang merupakan

perpaduan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Faktor yang dimasukkan kedalam matriks SWOT adalah kekuatan utama (memiliki nilai peringkat 4), kelemahan utama (memiliki nilai peringkat 1), peluang utama (yang memiliki nilai peringkat) dan ancaman utama (memiliki nilai peringkat 4). Hasil identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi usaha pupuk kompos kemudian dikombinasikan sehingga diperoleh strategi yang merupakan perpaduan kekuatan-peluang (S-O), kelemahan-peluang (W-O), kekuatan-ancaman (S-T) dan kelemahan-ancaman (W-T), seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Tahap Pencocokan (*matching stage*) Matriks SWOT

<div style="text-align: center;"> <div style="display: inline-block; transform: rotate(-45deg); transform-origin: center;"> Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal </div> </div>	Strength (S) Identifikasi Kekuatan - -	Weaknesses (W) Identifikasi Kelemahan - -
	Strategi S-O Menggunakan kekuatan untuk menangkap peluang	Strategi W-O Menggunakan kelemahan dengan mengambil peluang
Opportunities (O) Identifikasi Peluang - -	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Meminimalkan kelemahan dengan menghindari ancaman
Threats (T) Identifikasi Ancaman - -		

Sumber: David, 2009

Ada delapan tahapan penentuan strategi dibangun melalui matriks SWOT (David, 2009). Tahapan tersebut adalah (1) buat daftar peluang eksternal perusahaan, (2) buat daftar ancaman eksternal perusahaan, (3) buat daftar kekuatan kunci internal perusahaan, (4) buat daftar kekuatan kunci eksternal perusahaan, (5) cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO, (6) cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO, (7) cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST, (8) cocokkan kelemahan-

kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam strategi WT.

Setelah melakukan tahap pencocokan (*matching stage*) dengan SWOT, maka dilakukan dengan cara memilih strategi yang akan ditetapkan dari hubungan masing-masing strategi potensi dan sumberdaya yang tersedia pada daerah penelitian. Pada tahap ketiga, pilihan strategi merupakan keputusan untuk memilih strategi terbaik yang memenuhi untuk pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Keputusan yang akan diambil melibatkan pemusatan pada beberapa alternatif yaitu dengan tahapan akhir (*desicion stage*) melalui pertimbangan faktor-faktor seleksi, penilaian berbagai alternatif terhadap kriteria, dan melakukan pemilihan yang sesungguhnya. Pada tahapan akhir ini dilakukan diskusi partisipatif dengan ketua Kelompok Tani Banda Langik.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Koto tengah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Padang dengan luas daerah 232.25 Km². Kecamatan Koto Tengah terdiri dari 13 kelurahan yaitu Padang Sarai, Pasia Nan Tigo, Lubuak Buayo, Batang Panjang, Balai Gadang, Koto Pulai Batang Kabung, Bungo Pasang, Parupuk Tabing, Dadok Tunggul Hitam, Koto Panjang Ikua Koto, Lubuk Minturun, dan Aia Pacah. Secara geografis Kecamatan Koto Tengah terletak pada 0°58" Lintang Selatan dan 100°21'11" Bujur Timur, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Utara	: Kabupaten Padang Pariaman
Selatan	: Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo
Timur	: Kabupaten Solok dan Kecamatan Pauh
Barat	: Samudera Indonesia

(Kantor Kecamatan Koto Tengah , 2011)

Kecamatan Koto Tengah mempunyai ketinggian 0-1600 meter dari permukaan laut, suhu 22,0⁰C sampai dengan 31,7⁰C dan curah hujan 384,88 mm/bulan. Kecamatan Koto Tengah memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Padang yaitu 162.079 jiwa. Penyebaran penduduk di Kecamatan Koto Tengah adalah lebih dari 18% penduduk di Kota Padang (Kantor Kecamatan Koto Tengah , 2011). Adapun luas wilayah per kelurahan, jumlah penduduk, dan kepadatan penduduk di Kecamatan Koto Tengah dilihat pada Lampiran 12.

Selain itu, luas lahan di Kecamatan Koto Tengah yaitu 23.225 Ha, yang terdiri dari sawah, tegalan, ladang, perkebunan, hutan rakyat, hutan negara, perkarangan, rawa dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya data luas lahan menurut jenis penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2010

No.	Penggunaannya	Luas / Ha
1.	Sawah	1.288
2.	Tegal	93
3.	Ladang	-
4.	Perkebunan	-
5.	Hutan Rakyat	200
6.	Tambak	-
7.	Empang	192
8.	Padang Pengembalaan	72
9.	Sementara Tidak Diusahakan	23
10.	Rumah Bangunan dan Halaman	865
11.	Hutan Negara	9.221
12.	Rawa-rawa	-
13.	Lainya	402
Jumlah		23.225

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2011

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Koto Tangah terbesar adalah sawah yaitu seluas 1.288 Ha. Sehingga tidak heran lagi produksi padi di Kecamatan Koto Tangah relatif besar juga. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 mengenai luas tanam dan luas panen produksi padi di Kecamatan Koto Tangah.

Tabel 6. Luas Tanam dan Luas Panen Padi di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2008 – 2011

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (ton)
2008	2.569,00	2.320,50	6,40
2009	2.786,00	2.474,50	7,04
2010	2.532,50	2.611,50	8,30
2011	2.594,00	2.192,25	5,70

Sumber : Unit Pelayanan Teknis Pertanian Kecamatan Koto Tangah, 2011

Seperti yang terlihat dalam Tabel 5, bahwa luas panen padi cukup besar setiap tahunnya di Kecamatan Koto Tangah. Semakin banyaknya luas panen, maka semakin banyak jerami yang tidak dimanfaatkan oleh sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Padahal, sejak tahun 2010 Gubernur

Sumatera Barat telah menghimbau agar petani di Sumatera Barat untuk tidak membakar jerami dan memanfaatkan jerami tersebut sebagai kompos. Akan tetapi, sebagian besar petani Kelurahan Balai Gadang di Kecamatan Koto Tangah telah mencoba untuk tidak membakar jerami dan memanfaatkan jerami tersebut sebagai kompos dengan bantuan dekomposer (zat pengurai) yang telah disubsidi oleh Dinas Pertanian Kota Padang.

Kelurahan Balai Gadang memiliki luas area 106,90 Km², luas lahan sebesar 11.251,16 Ha dan memiliki topografi datar berbukit serta bergelombang. Kelurahan Balai Gadang berada pada ketinggian antara 5 - 30 meter dari permukaan laut. Kelurahan ini merupakan gabungan dari empat kelurahan lama yaitu Kelurahan Sungai Bangek, Kelurahan Tanjung Aur, Kelurahan Baringin, dan Kelurahan Air Dingin. Batas wilayah Kelurahan Balai Gadang adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Batipuh Panjang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Minturun
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Sebelah Barat berbatasan dengan Batang Kabung Ganting

Kelurahan Balai Gadang memiliki 11 kelompok tani yaitu Banda Langik, Sawah Laweh, Sikayan, Banda Rangeh, Sri Balenggek, Banda Tangah, Parampek, Parak Ganting, Koto Saiyo, Hidup Sadar dan Nan Sakato. Dari semua kelompok tani yang ada di Kelurahan Balai Gadang, hanya Kelompok Tani Banda Langik yang merupakan kelompok tani aktif karena termasuk kedalam kelompok tani kategori lanjut, termasuk kedalam kegiatan GP3A (Gabungan Petani Pengelola dan Pemakai Air) yang aktif dan mendapatkan juara pertama dalam perlombaan GP3A kelompok tani di Kota Padang, termasuk kedalam KUD (Koperasi Unit Desa), memiliki UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan) kelas pemula, dan mendapat bantuan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) tahun 2009 sampai tahun 2011.

Kelompok Tani Banda Langik mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) pada bulan April tahun 2011 berupa bantuan uang ke rekening kelompok untuk membuat rumah kompos, membeli becak motor, mesin kompos, dan peralatan lainnya (Lampiran 2). Kelompok Tani

Banda Langik dipilih karena dianggap memenuhi syarat yang telah diajukan oleh pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. Adapun syarat yang telah terpenuhi antara lain (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, 2010):

1. Telah melakukan pembuatan pupuk organik dan ingin mengembangkan kegiatan dibuktikan dengan perjanjian akan mengoperasikan RP3O secara terus menerus. Jika setelah RP3O diterima dan ternyata tidak jalan, maka dapat ditarik kepada kelompok lainnya.
2. Kelompok tani yang telah mapan seperti menerima bantuan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dan lainnya.
3. Lokasi RP3O harus dekat dengan bahan baku hingga dapat menghasilkan kompos secara berkelanjutan.

4.2 Profil Kelompok Tani Banda Langik

Sebelum adanya kelompok tani, masyarakat tani melaksanakan usahatani secara perorangan. Pada tahun 1991 terbentuklah Kelompok Tani Banda Langik dengan ketuanya (Alm) Zubir dengan anggota 31 orang. Setelah terbentuknya kelompok tani, maka kegiatan usahatani dikelola secara berkelompok mulai pada kegiatan perencanaan tanam, pengolahan tanah, penanaman, pengadaan saprodi hingga kegiatan panen dan pasca panen. Sekretariat kelompok tani ini bertempat di Jalan Ekora, RT 001/ RW 007 Sungai Bangek Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah. Wilayah hamparan Kelompok Tani Banda Langik berbatasan dengan:

- Sebelah utara dengan Kelompok Tani Sikayan
- Sebelah Selatan dengan Kelompok Tani Surau Balengggek
- Sebelah Timur dengan Kelompok Tani Sawah Laweh
- Sebelah Barat dengan Kelompok Tani Setia Usaha

Adapun kepengurusan Kelompok Tani Banda Langik adalah sebagai berikut:

- a. Pelindung : Lurah dan LPM Kelurahan Balai Gadang
- b. Penasehat : KAN Koto Tangah

- c. Pembina : Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Kehutanan
- d. Ketua : Jonsuadi
- e. Wakil Ketua : Lukman
- f. Sekretaris : Redi Indrayenti
- g. Bendahara : Zulhelmi
- h. Seksi-seksi
 - Saprodi : Irmaliza
 - Seksi Alsintan : Ali Imran
 - Seksi Pengendalian : Zulhelmi
 - Seksi Pemasaran : Madios

Pada saat sekarang ini, petani yang tergabung kedalam Kelompok Tani Banda Langik terdiri dari 26 orang anggota aktif dan 26 orang anggota yang kurang aktif (Lampiran 13). Anggota petani yang aktif adalah anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani baik dalam kegiatan bersifat rapat anggota ataupun kegiatan yang diadakan oleh dinas terkait yang diperuntukan kepada Kelompok Tani Banda Langik. Luas sawah Kelompok Tani Banda Langik adalah 33 Ha, dimana dialiri oleh DI Banda Aur Kuning sebesar 9 Ha, dialiri oleh DI Koto Tua Kanan sebesar 14 Ha, dan sawah tadah hujan sebesar 10 Ha. Kelompok Tani Banda Langik memiliki lahan kering sebesar 25,75 Ha yang terdiri dari 2,50 Ha pekarangan rumah, 22 Ha perkebunan, dan 1,25 Ha kolam ikan. Kelompok Tani Banda Langik juga memiliki peternakan yang terdiri dari 32 ekor sapi, 2 ekor kerbau, 67 ekor kambing, 395 ekor itik, dan 520 ekor ayam.

Komoditi yang diusahakan Kelompok Tani Banda Langik yaitu padi sawah. Kelompok Tani Banda Langik aktif pada berbagai kegiatan untuk mendukung budidaya padi sawah antara lain : Legowo, Padi Tanam Sabatang, Pembuatan dan Penggunaan Kompos, Pengendalian Hama Terpadu secara Hayati, dan Pertanian Organik. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan Kelompok Tani Banda Langik yaitu: Sekolah Lapangan Pertanian Organik yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan pada tahun 2008 dan 2009, Sinergi Bersama Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Andalas

pada tahun 2009, Peningkatan Kesuburan Tanah oleh Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan pada tahun 2010, Kegiatan GP3O yaitu Gerakan Petani Pemakai Pupuk Organik, Pelaksanaan Padi Organik, dan Penghindaran Pestisida pada tahun 2011, dan Perlombaan GP3A (Gabungan Petani Pengelola dan Pemakai Air) se-Kota Padang dan mendapatkan juara pertama dan mewakili Padang pada tingkat provinsi pada bulan Maret tahun 2012. Produksi padi sawah Kelompok Tani Banda Langik selama 11 tahun terakhir semakin bertambah, dapat dilihat pada Tabel 7. Hal ini karena sejak tahun 2010 Kelompok Tani Banda Langik berangsur-angsur tidak membakar jerami dan menggunakan pupuk petroorganik dan pupuk kompos yang dibuat dengan mesin bantuan Universitas Andalas pada bulan Mei tahun 2009.

Tabel 7. Rata-rata Produksi Padi Sawah Kelompok Tani Banda Langik

No.	Tahun	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2001	5,2
2.	2002	5,6
3.	2003	5,3
4.	2004	5,4
5.	2005	5,7
6.	2006	6,2
7.	2007	6,5
8.	2008	6,3
9.	2009	6,7
10.	2010	6,7
11.	2011	6,8

Sumber : Profil Kelompok Tani Banda Langik, 2011

4.3 Profil Usaha Pupuk Kompos

Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berdiri pada bulan April tahun 2011. Lokasi usaha ini terletak di sekretariat kelompok tani ini bertempat di Jalan Ekora, RT 001/RW 007 Sungai Bangek Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah. Usaha ini berdiri setelah Kelompok Tani Banda Langik mendapatkan bantuan RP3O (Rumah Percontohan Pembuatan Pupuk Organik) pada tahun 2011 dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. Kelompok Tani Banda Langik merupakan satu-satunya

kelompok tani yang mendapatkan bantuan RP3O di Kota Padang pada tahun 2011. Hal ini dikarenakan Kelompok Tani Banda Langik memenuhi persyaratan yang telah diajukan oleh Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dari bantuan RP3O ini adalah mempercepat pembangunan penerapan pupuk organik di tingkat petani, memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan pupuk anorganik, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian, meningkatkan efektivitas dan penggunaan rumah kompos yang telah ada di kabupaten untuk terus melakukan pembuatan kompos baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk dijual, serta meningkatkan pendapatan petani (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, 2010). Bantuan yang diterima oleh Kelompok Tani Banda Langik antara lain uang yang diterima oleh kelompok tani ditransfer ke rekening kelompok sebesar Rp 52.500.000,- untuk pembuatan rumah kompos dan bantuan langsung berupa alat dan kendaraan (1 unit APPO (Alat Pembuat Pupuk Organik) seharga Rp 15.000.000,- dengan kapasitas penghancur ≥ 500 Kg/Jam, 1 unit kendaraan roda tiga untuk pengangkut bahan baku dengan kapasitas daya angkut minimal 500 Kg, 1 buah terpal plastik berukuran 4 x 5 m, 1 buah sekop, 1 buah garu dan 1 buah keranjang). Rumah kompos yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berukuran 8 x 10 m².

Tujuan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah untuk membantu perekonomian anggota Kelompok Tani Banda Langik melalui peningkatan produksi dan efisiensi biaya usahatani, membantu anggota kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan pupuk untuk sawah mereka dan membantu perekonomian kelompok tani dengan penjualan pupuk kompos tersebut ke luar anggota kelompok. Pada saat sekarang ini, struktur organisasi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat digambarkan seperti Gambar 1. Struktur organisasi perusahaan atau usaha menggambarkan wadah kegiatan usaha, penempatan orang-orang, dan pengaturan hubungan kerja. Oleh karena itu, struktur organisasi atau usaha dalam perusahaan sangat penting dan harus mendapatkan perhatian sedini mungkin (Tantri, 2011).

Usaha pupuk kompos ini merupakan usaha milik Kelompok Tani Banda Langik. Oleh karena itu usaha ini juga dikelola oleh anggota kelompok tani itu sendiri. Pada saat sekarang ini, anggota yang mengelola usaha pupuk kompos ini hanya 3 orang. Hal ini dikarenakan anggota kelompok tani lainnya belum memiliki waktu untuk terlibat sepenuhnya dalam usaha pupuk kompos dan juga kebanyakan anggota aktif adalah wanita. Struktur organisai usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berbeda dengan struktur organisasi kelompok tani.



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

Adapun pembagian tugas dan wewenang dari struktur organisasi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu :

- Pelindung usaha pupuk kompos ini adalah Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Barat.
- Penasehat dari usaha pupuk kompos ini adalah Penyuluh Lapangan Kelompok Tani Banda Langik yang diwakili oleh Nona Fitria.
- Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik juga diketuai oleh ketua Kelompok Tani Banda Langik yaitu Bapak Jonsuaidi.
- Bendahara bertugas dalam bidang keuangan yaitu mencatat keuangan dari penjualan pupuk kompos. Bendahara tersebut dilakukan oleh Ali Imran.

- e. Tenaga Kerja bertugas sebagai pengelola usaha pupuk kompos dari aspek operasional, pemasaran hingga keuangan. Tenaga kerja terdiri dari Jonsuaidi, Amrizal dan Ali Imran.

Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik belum memiliki izin usaha. Hal ini dikarenakan komposisi dan kandungan unsur yang terdapat dalam pupuk kompos tersebut belum diketahui sampai saat sekarang ini. Padahal, Ketua Kelompok Tani Banda Langik telah memberikan sampel pupuk kompos tersebut kepada pihak Laboratorium di Universitas Andalas sejak bulan Januari tahun 2012.

4.4 Deskripsi Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik pada Setiap Aspek

4.4.1 Aspek Operasional Usaha Pupuk Kompos

4.4.1.1 Bahan Baku

Bahan baku utama untuk pembuatan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah jerami kering. Oleh karena itu, iklim sangat mempengaruhi dalam memperoleh bahan baku utama. Sampai saat sekarang ini, persediaan bahan baku utama pupuk kompos di rumah kompos ada setiap minggu sebanyak ± 3 ton dari anggota kelompok yang panen padi langsung mengantarkan ke rumah kompos dengan menggunakan becak motor milik usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, sehingga tenaga kerja yang mengolah pupuk kompos tidak memiliki kesulitan untuk memperoleh jerami tersebut. Selain bahan baku jerami dari anggota, jerami juga sangat mudah didapatkan di sekitar Kelurahan Balai Gadang. Petani di sekitar Kelurahan Balai Gadang masih banyak yang tidak memanfaatkan jerami sisa panen padi tersebut, bahkan sebagian dari mereka banyak yang membakar jerami tersebut. Oleh karena itu, usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik juga memanfaatkan jerami tersebut untuk dijadikan bahan baku pembuatan pupuk kompos. Petani di sekitar Kelurahan Balai Gadang juga sangat berterima kasih karena jerami yang menurut mereka “limbah” telah diambil oleh Kelompok Tani Banda Langik.

Bahan baku jerami yang akan digunakan untuk pembuatan pupuk kompos sering kali ditemukan dalam keadaan basah. Oleh karena itu, jerami dijemur

terlebih dahulu hingga mengering dan mudah dalam pengolahan dengan memakai mesin kompos. Jerami kering yang dibutuhkan pada 1 kali proses produksi adalah ± 1 ton. Bahan baku tambahan yang diperlukan yaitu pupuk kandang sebanyak 100 Kg, 50 Kg kapur dolomit, daun titonia atau daun liju, batang pisang, abu sekam bakar, dan zat pengurai. Bahan baku yang dibeli dalam satu kali proses produksi yaitu 100 Kg pupuk kandang seharga Rp 20.000,- dan 50 Kg kapur seharga Rp 20.000,-. Bahan baku tambahan lainnya dapat ditemukan di lingkungan sekitar, seperti abu sekam bakar yang menjadi limbah di heler padi, daun liju atau titonia yang banyak tumbuh disekitar kita, dan batang pisang yang telah busuk yang banyak ditemukan disekitar Kecamatan Koto Tangah. Zat pengurai yang digunakan adalah vitadegra yang di subsidi oleh Dinas Pertanian Kota Padang. Oleh karena itu, bahan baku yang dibeli hanyalah pupuk kandang dan kapur.

Menurut Jonsuaidi (ketua Kelompok Tani Banda Langik), pupuk kandang yang dibeli untuk usaha pupuk kompos cukup mahal. Jonsuaidi juga menyatakan, apabila mereka ingin menambah produksi pupuk kompos, maka akan terhambat akibat mereka belum mampu untuk membeli pupuk kandang dengan jumlah yang lebih banyak. Kelompok Tani Banda Langik seharusnya memperhatikan adanya program pemerintah “satu petani satu sapi”, sehingga usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik tidak perlu membeli pupuk kandang. Program ini bisa dimanfaatkan oleh 3 orang tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik karena mereka belum memiliki sapi yaitu dengan membuat proposal bantuan “satu petani satu sapi” kepada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dengan alasan mereka ingin mengembangkan usaha pupuk kompos dan meningkatkan produktivitas usaha pupuk kompos.

Bahan baku pembuatan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berbeda dengan pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda yang merupakan pesaing. Bahan baku yang digunakan pesaing antara lain jerami, pupuk kandang, kapur dolomit, dan vitadegra. Bahan baku utama yaitu jerami dan pupuk kandang tidak dibeli, hal ini dikarenakan bahan baku tersebut diambil dari milik Kelompok Tani Kelok Banda. Kelompok Tani Banda Langik untuk mendapatkan

pupuk kandang harus membeli terlebih dahulu dan berbeda dengan pesaing yang mendapatkan bantuan 25 ekor sapi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat untuk usaha pupuk kompos tersebut. Kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Banda Langik dan pesaing dalam pengambilan jerami dan mengeringkan jerami adalah jika terjadi musim penghujan, karena sebelum jerami dihancurkan menggunakan mesin penggiling, jerami tersebut harus dalam keadaan kering.

4.4.1.2 Tenaga Kerja

Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memiliki 3 orang tenaga kerja. Tenaga kerja harus berasal dari anggota Kelompok Tani Banda Langik. Tenaga kerja dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik ini memang masih sangat sedikit. Tenaga kerja ini dipilih karena hanya mereka yang bisa meluangkan waktu untuk mengelola usaha pupuk kompos tersebut. Anggota kelompok lainnya banyak yang memiliki kesibukan untuk menghidupi keluarga mereka dan kebanyakan anggota kelompok tani yang aktif adalah perempuan dimana mereka harus menjadi petani dan sekaligus ibu rumah tangga.

Upah yang diberikan kepada setiap tenaga kerja adalah Rp 50.000,-/hari, sedangkan untuk satu kali produksi memerlukan 3 hari operasional kerja dan dalam satu bulan dibutuhkan 6 hari operasional kerja. Hari operasional kerja tersebut terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1.000 Kg, padahal produksi dapat dilakukan setiap hari seperti yang dilakukan pesaing. Upah tersebut dikeluarkan setelah 2 kali berproduksi. Tenaga kerja bekerja setelah dari pukul 10.00 WIB hingga pukul 12.30 WIB dan dilanjutkan lagi 14.00 WIB hingga 17.00 WIB. Mengenai identitas tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat dilihat pada Tabel 8. Kelompok Tani Banda Langik tidak sanggup membayar upah jika terdapat penambahan tenaga kerja karena keuntungan yang di dapatkan dari penjualan hanyalah sedikit yaitu sekitar Rp 173,27/Kg (21%).

Usaha pupuk kompos pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda) memiliki lebih banyak tenaga yaitu berjumlah 4 orang yaitu Joni, Dedet, Candra, dan Rusminardi. Tenaga kerja ini bertugas dalam mengelola pupuk kompos, mulai

dari mengambil bahan baku utama jerami dan pupuk kandang, membeli kapur dolomit, mengeringkan jerami, mengolah semua bahan baku hingga pengemasan (berdasarkan pesanan). Upah yang diberikan kepada setiap tenaga kerja yaitu Rp 30.000,-/hari. Upah tersebut lebih rendah dari upah tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Oleh karena itu, pengeluaran biaya variabel pesaing per proses produksi lebih rendah dibandingkan kompos Kelompok Tani Banda Langik.

Tabel 8. Identitas Tenaga Kerja Kelompok Tani Banda Langik Tahun 2012

Nama	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir
Jonsuaidi	L	50	S1
Ali Imran	L	43	SMA
Amrizal	L	45	SMP

Sumber : Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Berdasarkan Tabel 8 menggambarkan bahwa ketiga tenaga kerja melakukan kegiatan operasional usaha pupuk kompos secara bersama-sama. Semua tenaga kerja diatas telah dilatih sejak bulan Mei tahun 2010 yang dilatih oleh pihak Universitas Andalas. Perhatian pemerintah setempat seperti Dinas Pertanian Kota Padang, Gubernur Kota Padang dan Kecamatan Koto Tangah tentang keberlangsungan pertanian organik sangatlah besar. Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan pembuatan pupuk kompos dan telah memberikan himbauan kepada semua kelompok tani yang ada di Kota Padang untuk pelatihan pembuatan pupuk kompos. Kegiatan operasional/produksi adalah kegiatan untuk mengubah input jadi output (Heizer dan Barry, 2009). Kegiatan operasional Kelompok Tani Banda Langik antara lain pada tahap pertama pengambilan semua bahan baku, tahap kedua adalah mengolah bahan baku lalu mendiamkan bahan baku yang telah diolah yang telah dicampur dengan zat pengurai \pm 10 hari, dan tahap ketiga mengolah bahan baku tersebut hingga menjadi pupuk kompos dan melakukan pengemasan dengan karung yang berukuran 25 Kg.

Menurut Heizer dan Barry (2009), dalam sebuah perusahaan/usaha terdapat fungsi-fungsi yaitu operasi/produksi, pemasaran dan keuangan yang

berguna demi keberlangsungan perusahaan/usaha tersebut. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik telah memiliki tiga fungsi tersebut. Menurut Rangkuti (2008), seluruh pekerjaan tidak dilakukan oleh satu orang melainkan dipecah-pecah menjadi langkah-langkah dimana setiap langkah diselesaikan oleh orang yang berbeda. Oleh karena itu, pada bagian operasional dilakukan oleh Jonsuaidi, Ali Imran dan Amrizal, bagian pemasaran dilakukan oleh Jonsuaidi dan pencatatan penjualan (keuangan) dilakukan oleh Ali Imran.

4.4.1.3 Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah mesin kompos. Kelompok Tani Banda Langik memiliki dua buah mesin kompos yaitu bantuan dari Universitas Andalas dan bantuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. Akan tetapi, mesin kompos dari Universitas Andalas tidak lagi digunakan. Hal ini dikarenakan, mesin kompos tersebut sering mengalami kerusakan dan berat sekali sehingga sulit untuk digunakan. Padahal, apabila mesin kompos tersebut masih bisa digunakan, tentu saja akan mempermudah dan mempercepat tenaga kerja dalam pengolahan pupuk kompos, karena saat penggilingan bahan baku pada tahap kedua dilakukan satu per satu untuk setiap bahan baku. Kelompok Tani Banda Langik belum memiliki cukup uang untuk memperbaiki mesin tersebut. Mesin kompos yang digunakan pada usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam kapasitas terpasang (*design capacity*) yaitu kemampuan maksimal mesin menurut manual pabrik (Tantri, 2011). Adapun spesifikasi mesin kompos bantuan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat yang digunakan oleh Kelompok Tani Banda Langik adalah:

- a. Mesin diesel memiliki sertifikat SNI.
- b. Memiliki surat keterangan hasil uji (*test report*).
- c. Kapasitas mesin untuk penghancuran sampah organik bisa mencapai ≥ 500 Kg/Jam.
- d. Berat keseluruhan unit yaitu ± 250 Kg.
- e. Ukuran keseluruhan unit:

- Panjang : 1200 - 1500 mm
 - Lebar : 750 - 850 mm
 - Tinggi : 1250 - 1500 mm
- f. Berat penghancur sampah organik adalah \pm 165 Kg.
- g. Berat motor penggerak mesin adalah \pm 85 Kg.
- h. Sumber motor penggerak mesin yaitu:
- Motor penggerak dengan diesel
 - Daya minimum adalah 8,5 - 10,5 hp/ 2200 - 2400 rpm.
 - Bahan bakar/ konsumsi adalah solar.
 - Sistem pendingin adalah air dengan radiator.
- i. Alat pendukung mesin kompos yaitu:
- 12 botol (liter) bioaktivator cair
 - 25 Kg bioaktivator padat
 - 4 set kantong fermentasi
 - 1 set alat penjahit karung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pesaing, usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda juga menggunakan mesin yang sama. Peluang dari adanya teknologi baru seharusnya bisa dimanfaatkan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Mesin kompos dengan menggunakan *starter* otomatis dan dengan ukuran lebih besar serta menghasilkan potongan yang lebih halus telah ada di pasaran. Akan tetapi, untuk membeli mesin tersebut memerlukan banyak dana, sedangkan Kelompok Tani Banda Langik berada dalam situasi keuangan yang sulit dan juga memerlukan dana untuk memperbaiki mesin kompos dari Universitas Andalas yang tidak bisa digunakan lagi.

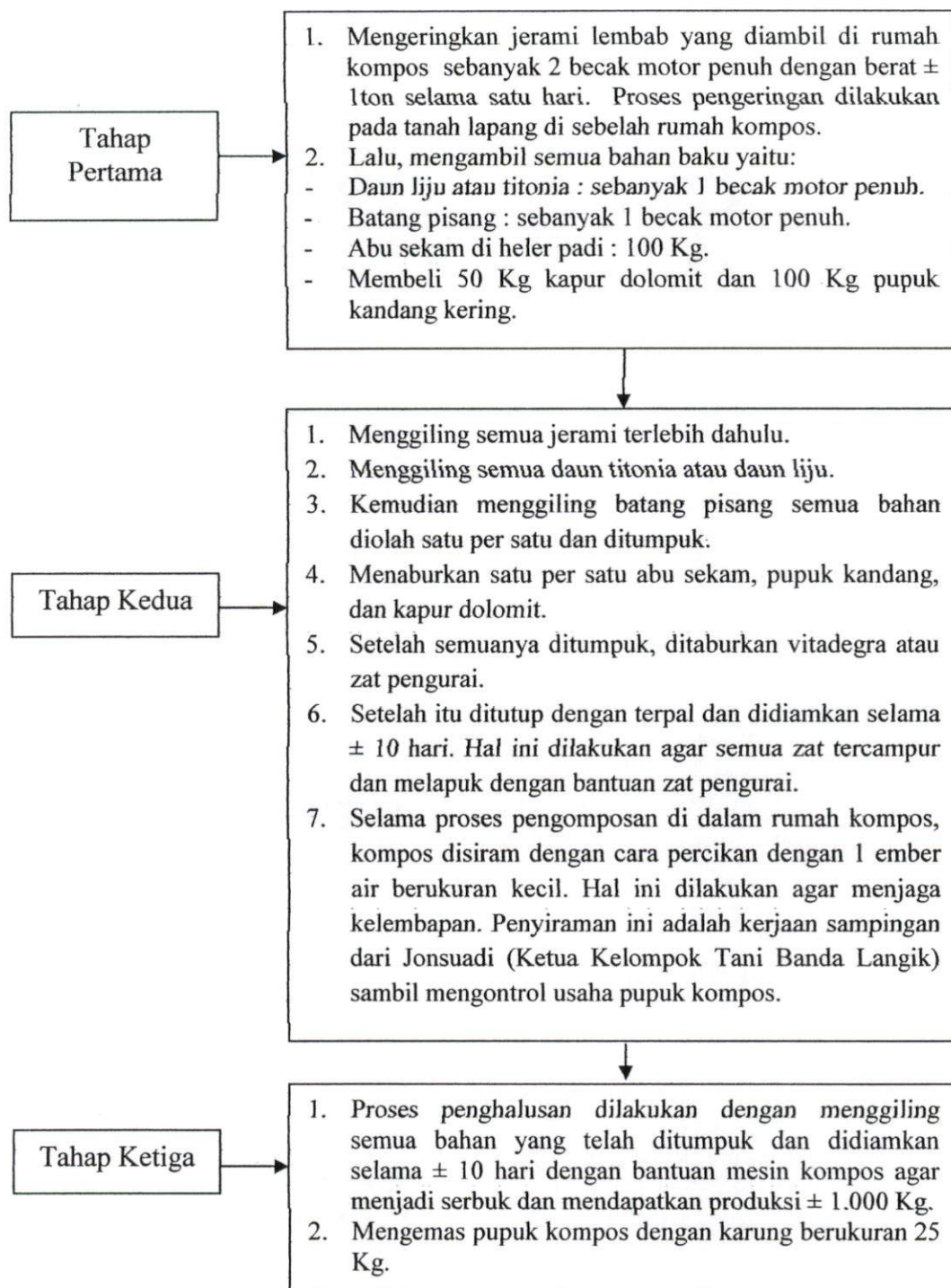
4.4.1.4 Proses Produksi

Proses produksi adalah cara untuk menghasilkan atau menambah kegunaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Tantri, 2011). Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam proses ekstraktif. Proses ekstraktif yaitu suatu proses produksi yang mengambil bahan-bahan langsung dari alam (Tantri, 2011). Usaha pupuk kompos

Kelompok Tani Banda Langik melakukan produksi selama 2 kali dalam setiap bulannya. Proses produksi dilakukan setiap awal bulan dan pertengahan bulan. Satu kali proses produksi dilakukan selama 15 hari dan menghasilkan 1.000 Kg pupuk kompos dalam bentuk serbuk yang kering. Adapun proses produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat dilihat pada Gambar 2.

Usaha pupuk kompos ini mulai berproduksi tepat sebulan setelah usaha ini berdiri yaitu pada bulan Mei tahun 2011. Oleh karena itu, jumlah produksi yang dihasilkan tetap setiap bulannya adalah 2.000 Kg dan selalu laku terjual. Berdasarkan hasil wawancara ketua Kelompok Tani Banda Langik bahwa, permintaan konsumen selain konsumen responden telah banyak, akan tetapi Kelompok Tani Banda Langik belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Adapun perkembangan pembelian setiap bulannya dapat dilihat pada Lampiran 14. Menurut Jonsuaidi (ketua Kelompok Tani Banda Langik), kelompok tani belum berani memproduksi dalam jumlah banyak. Hal ini dikarenakan kejelasan mengenai komposisi dan unsur yang terkandung di dalam usaha pupuk kompos ini belum selesai dan juga izin usaha belum ada karena standar mutu pupuk kompos tersebut belum ada.

Menurut Bakri (ketua Kelompok Tani Kelok Banda) yang merupakan pesaing, usaha pupuk kompos mereka berproduksi setiap hari dan menghasilkan pupuk 350 Kg. Dengan kata lain, produksi pesaing lebih banyak dibandingkan produksi Kelompok Tani Banda Langik. Kelemahan pesaing dapat terlihat kurang lengkapnya bahan baku dalam pembuatan kompos. Bahan baku pembuatan pupuk kompos hanya berupa jerami, pupuk kandang, kapur dolomit dan vitadegra sebagai pengurai. Bahan baku yang dibeli pesaing hanya kapur dolomit, hal ini dikarenakan pesaing mendapatkan bantuan sapi sebanyak 25 ekor dari pemerintah. Bahan baku pun tidak sulit diperoleh karena ada di lingkungan sekitar rumah kompos pesaing. Pesaing juga tidak menggunakan daun liju/titonia, abu sekam, dan batang pisang. Padahal heler padi ada di dekat rumah kompos, akan tetapi pesaing tidak menggunakan abu sekam bakar untuk bahan pencampur kompos yang mengandung salikat.



Gambar 2. Skema Proses Pembuatan Pupuk Kompos dalam 1 Kali Produksi

4.4.2 Aspek Pemasaran Usaha Pupuk Kompos

4.4.2.1 Produk

Suatu produk dapat dibedakan dengan produk lain dengan cara membandingkan karakteristik yang dimiliki produk tersebut. Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berada pada tahap pengenalan produk pada daur siklus produk. Menurut Swastha dan Soekotjo (1999), karakteristik produk dapat dibagi atas lima macam yaitu klasifikasi produk, mutu produk, tampilan produk, merek/label dan pengemasan yang dilakukan terhadap produk. Untuk lebih jelasnya karakteristik pupuk kompos dapat dilihat sebagai berikut :

a. Klasifikasi produk

Swastha dan Soekotjo (1999), menyatakan bahwa produk dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan pemakaiannya yaitu : (1) produk konsumsi adalah produk yang dibeli untuk digunakan, pembelinya konsumen akhir dan produk tersebut tidak diproses lagi melainkan dipakai sendiri, (2) produk industri adalah barang-barang yang dibeli untuk kepentingan dalam industri baik secara ataupun tidak yang dipakai untuk proses produksi. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik menawarkan produk berupa pupuk kompos dalam bentuk serbuk. Pupuk kompos tersebut berguna untuk merangsang pertumbuhan tanaman padi. Berdasarkan klasifikasi produk, maka produk usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik tergolong kedalam produk konsumsi yang mana produk tersebut diperuntukkan untuk konsumen akhir dan dapat langsung digunakan tanpa harus diproses lagi. Penggunaan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dilakukan dengan cara ditaburkan setelah benih tumbuh hingga mencapai 15 - 30 cm.

Produk pupuk kompos pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda) juga tergolong kedalam produk konsumsi yang mana produk tersebut diperuntukkan untuk konsumen akhir dan dapat langsung digunakan atau dikonsumsi tanpa harus diproses lagi. Menurut Bakri (ketua Kelompok Tani Kelok Banda), cara penggunaan pupuk kompos pesaing yaitu dengan cara ditaburkan setelah penanaman padi selama 1 minggu.

b. Mutu produk

Kelompok Tani Banda Langik dalam memproduksi pupuk kompos sangat memperhatikan kelengkapan unsur produk. Menurut Jonsuaidi (ketua Kelompok Tani Banda Langik), setelah mengikuti SLPHT (Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu) pada tahun 2004 oleh Dinas Pertanian Kota Padang, oleh karena itu diperoleh pengetahuan tentang pemanfaatan bahan alami sebagai bahan pembuatan pupuk kompos. Unsur-unsur yang terkandung dalam bahan baku pembuatan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik antara lain :

- Batang pisang mengandung unsur P (Fospor)
- Daun titonia/ daun liju mengandung unsur N (Nitrogen)
- Jerami kering mengandung nisbah karbon dan nitrogen (C/N 40% - 50%)
- Sakam bakar mengandung unsur Si (Silikon)

Menurut Jonsuaidi yang telah memakai pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dari awal tahun 2010 sebelum usaha berdiri dan masih memakai mesin kompos bantuan Universitas Andalas hingga usaha ini berdiri, beliau menyatakan bahwa pupuk kompos mampu meningkatkan produksi padi hingga 30%. Sebelum menggunakan pupuk kompos, produksi padi dalam 1 Ha adalah \pm 7 ton dan setelah memakai pupuk kompos dapat meningkatkan produksi hingga 10 ton.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 8 Mei 2012 kepada ketua Kelompok Tani Banda Langik bahwa pupuk kompos yang digunakan untuk lahan 1 Ha adalah sebanyak 800 Kg hingga 1.000 Kg (40 karung). Ketua Kelompok Tani Banda Langik menambahkan, jika dalam 3 kali musim tanam memakai pupuk kompos secara terus menerus, maka untuk 2 kali musim tanam berikutnya tidak perlu melakukan pemupukan lagi dan produksi yang dihasilkan akan sama tergantung hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi. Menurut Kotler dan Gary (2002), mutu produk adalah kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya termasuk keawetan, kehandalan, kemudahan dipergunakan, dan diperbaiki atribut bernilai lainnya dapat tercapai.

Menurut ketua Kelompok Tani Kelok Banda yang merupakan pesaing, mutu pupuk kompos yang dihasilkan yaitu dapat meningkatkan produksi padi

hingga 15%. Disini dapat dilihat bahwa, pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih banyak meningkatkan produksi padi dibandingkan pesaing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen internal, persentase pendapat mereka terhadap pupuk kompos buatan kelompok mereka sendiri adalah ramah lingkungan dan dapat meningkatkan produksi hingga 30% mencapai 100% (Lampiran 15). Dengan meningkatnya produksi maka pendapatan mereka juga meningkat karena selain untuk dikonsumsi, mereka juga menjual beras ke rumah makan atau kepada kios beras. Konsumen internal tersebut masing-masing telah menggunakan dan membeli pupuk kompos lebih dari satu kali musim tanam padi (Lampiran 16). Mereka ingin beralih ke organik karena dengan memakai pupuk kompos kelompok sendiri maka beras yang dihasilkan lebih tahan lama.

Konsumen eksternal dari pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik terdiri dari Kelompok Tani Serba Usaha adalah 3 (tiga) orang sesuai dari rekomendasi Ketua Kelompok Tani Serba Usaha bahwa mereka yang telah memakai pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik sebanyak dua kali musim tanam sejak bulan Agustus tahun 2011 (Lampiran 17) dan 3 (tiga) orang konsumen yang membeli secara pribadi sejak bulan Agustus tahun 2011 hingga Maret 2012 sebanyak dua kali musim tanam (Lampiran 18). Persentase pendapat konsumen eksternal tentang pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memiliki keunggulan yang bagus karena dapat meningkatkan hasil panen mereka yang rata-rata memiliki lahan 0,25 Ha yaitu dari 3 ton hingga 5 ton yaitu 100% (Lampiran 19). Adapun pertimbangan konsumen membeli pupuk kompos tersebut adalah efeknya terhadap pertumbuhan tanaman padi dan beras yang dihasilkan lebih tahan lama. Konsumen menambahkan bahwa pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih tahan lama dan lebih bagus efeknya terhadap pertumbuhan tanaman padi dibandingkan pupuk organik yang bersubsidi yang telah mereka coba sebelumnya. Akan tetapi, konsumen eksternal belum sepenuhnya memakai pupuk kompos pada lahan mereka. Mereka masih mencampur pupuk urea dengan pupuk kompos dengan perbandingan 1:2. Walaupun pupuk urea masih mahal harganya yaitu Rp 1.800,-/Kg (hasil wawancara dengan konsumen eksternal). Hal ini juga dikarenakan masih

gencarnya promosi pupuk kimia, apalagi dengan pemberian hadiah berupa sebuah baju kaos atau topi.

c. Tampilan produk

Pupuk kompos yang dihasilkan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memiliki tekstur halus seperti serbuk yang sedikit lembab Gambar 3. Menurut konsumen internal dan konsumen eksternal dari pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, penampilan pupuk kompos cukup menarik dan mudah untuk digunakan. Penampilan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berbeda dengan penampilan pupuk kompos yang dihasilkan oleh pesaing. Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda) dari usaha pupuk kompos ini menghasilkan pupuk kompos dengan tekstur yang padat seperti bongkahan kecil yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Menurut Kotler dan Gary (2002), suatu produk dapat ditawarkan dengan berbagai sifat, sifat adalah alat untuk membedakan produk dari pesaing. Kelompok Tani Banda Langik menawarkan produk pupuk kompos baru, dimana biasanya pupuk kompos berbentuk granula dan tidak terlalu diminati oleh petani. Memperkenalkan sifat baru dinilai tinggi oleh pelanggan adalah salah satu cara efektif untuk bersaing.



Gambar 3. Tekstur Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik



Gambar 4. Tekstur Pupuk Kompos Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda)

d. Merek atau Label produk

Produk pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik belum memiliki merek atau pelabelan dan izin usaha dari Dinas Perindustrian. Padahal pihak Universitas Andalas telah merancang label untuk pupuk kompos tersebut, akan tetapi Kelompok Tani Banda Langik belum berani untuk mencetak karung yang berlabel dengan alasan komposisi dan kandungan unsur produk yang pasti belum ada. Oleh karena itu, merek pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya dibuat dengan spidol permanen pada karung kemasan.

Merek didefinisikan sebagai nama istilah, simbol, tanda, rancangan atau kombinasi dari semua ini dimaksud untuk mengenali produk atau jasa dari seseorang atau beberapa penjual dan untuk membedakannya dari produk pesaing. Merek dagangan yang baik dicirikan : 1) mudah dibaca dan diingat, 2) kata-katanya pendek, 3) enak didengar, 4) tidak ada kesan negatif, 5) belum adanya produk lain dengan merek yang sama (Kotler dan Gary, 2002). Pesaing dari usaha pupuk kompos ini juga belum melakukan pelabelan produk karena mengingat usaha ini baru memulai produksi pada bulan Februari tahun 2012. Melihat hal tersebut, seharusnya Kelompok Tani Banda Langik memiliki merek dagang dengan memperhatikan ketiga faktor tersebut untuk menghadapi persaingan dan menjadi lebih unggul dibanding pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda).

e. Kemasan

Kemasan produk pupuk kompos dilakukan dengan menggunakan karung dengan ukuran 25 Kg. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik tidak memiliki ukuran kemasan yang lebih besar. Padahal, jika memiliki kemasan dengan ukuran yang lebih besar akan memudahkan konsumen untuk membawa pupuk kompos yang mereka beli karena konsumen paling sedikit membeli 9 karung untuk lahan 0,25 Ha. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda memiliki ukuran kemasan yang lebih beragam yaitu kemasan dalam ukuran 50 Kg, 25 Kg, dan 20 Kg. Menurut pesaing, ukuran kemasan yang lebih beragam adalah untuk memudahkan konsumen dalam memenuhi seberapa besar kebutuhan pupuk mereka.

kelompok tani yang mendapatkan bantuan UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik)

Proses pengemasan adalah memasukkan pupuk kompos yang telah menjadi serbuk halus kedalam karung dan menutup karung tersebut dengan jahitan memakai tali rafia lalu memberi nama “Pupuk Kompos Banda Langik” pada karung kemasan dengan spidol permanen. Komposisi dan kandungan unsur pada pupuk kompos serta izin usaha belum ada, sehingga kemasan produk tidak terlalu menarik. Menurut Kotler dan Gary (2002), mengemas adalah aktivitas merancang dan membuat wadah atau pembungkus suatu produk. Fungsi primer pengemasan adalah untuk membuat dan melindungi produk. Seharusnya, Kelompok Tani Banda Langik berusaha untuk membuat kemasan yang lebih beragam ukurannya dan memiliki komposisi serta izin usaha agar konsumen lebih tertarik untuk membeli serta menggunakan produk tersebut. Menurut konsumen internal dan konsumen eksternal pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berpendapat bahwa kemasan pupuk kompos tersebut kurang menarik. Kelompok Tani Banda Langik seharusnya melakukan strategi agar konsumen lebih tertarik lagi dengan produk pupuk kompos mereka dengan melihat kemasan produk pupuk kompos tersebut. Padahal, pihak Universitas Andalas telah membantu dalam mendesain kemasan pupuk kompos. Akan tetapi, biaya untuk pembuatan kemasan dengan menggunakan label belum tercukupi dan percetakan dengan harga yang terjangkau pun telah banyak beredar.

4.4.2.2 Harga

Penetapan harga jual pupuk kompos ditentukan oleh Kelompok Tani Banda Langik. Menurut ketua Kelompok Tani Banda Langik, penetapan harga jual memperhatikan harga jual pupuk urea subsidi dan pupuk petroorganik subsidi. Harga jual pupuk kompos adalah Rp 1.000,-/Kg dan penetapan harga jual tersebut telah menutupi semua biaya yang dikeluarkan dari biaya bahan baku yang dibeli, biaya pemeliharaan becak motor dan mesin kompos, biaya bensin mesin kompos dan becak motor, upah tenaga kerja, biaya pengemasan dan biaya listrik. Akan tetapi, keuntungan yang diperoleh belum bisa menutupi kesulitan keuangan usaha pupuk kompos kelompok tani ini. Penetapan harga jual dilakukan secara bersama-sama oleh anggota Kelompok Tani Banda Langik. Oleh karena itu,

2. Usaha Pupuk Kompos Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda)

Perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pupuk kompos, mulai dari kegiatan pembelian peralatan, pengambilan dan pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku satu per satu menggunakan mesin kompos serta pengemasan pupuk kompos hingga menjadi pupuk kompos yang siap untuk dipasarkan. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda memproduksi setiap hari selama 1 bulan. Cara perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos per proses produksi sama dengan cara perhitungan harga pokok produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda diperoleh dari hasil penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya produksi non-variabel.

1. Biaya Bahan Baku

Untuk satu kali produksi, biaya bahan baku pembuatan pupuk kompos pesaing antara lain biaya pembelian kapur dolomit dan biaya pembelian vitadegra. Biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi adalah Rp 10.000,- untuk vitadegra dan Rp 20.000,- untuk 50 Kg kapur dolomit.

b. Biaya Tenaga Kerja

Upah tenaga kerja adalah Rp 30.000,-/orang/hari. Jumlah tenaga kerja adalah 4 orang antara lain Joni, Dedet, Candra, dan Rusminardi. Biaya tenaga kerja 4 orang yang dikeluarkan untuk 1 kali proses produksi adalah Rp 120.000,-.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel dilakukan dengan mencari terlebih dahulu biaya *overhead* pabrik variabel dalam satu bulan kemudian dibagi jumlah proses produksi dalam satu bulan. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda untuk 1 kali produksi dapat dilihat pada Tabel 13. Kelompok Tani Kelok Banda membeli 1

buah kemasan dengan harga Rp 500,-, walaupun membeli ukuran kemasan yang berbeda.

Biaya ukuran kemasan yang dikeluarkan untuk 1 bulan produksi antara lain:

- Kemasan 20 Kg = 60 buah = Rp 30.000,-
- Kemasan 25 Kg = 75 buah = Rp 37.500,-
- Kemasan 50 Kg = 150 buah = Rp 75.000,-

Tabel 13. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Usaha Pupuk Kompos Pesaing untuk 1 Kali Produksi

No.	Biaya	Total biaya (Rp)
1.	Biaya pengambilan jerami menggunakan bentor	3.000,-
2.	Biaya pengambilan dan pengolahan pupuk kandang	20.000,-
3.	Biaya kemasan	4.750,-
4.	Biaya mesin kompos	18.000,-

d. Biaya Produksi non-Variabel

Biaya yang dikeluarkan pada biaya produksi non-variabel antara lain biaya pemasaran (pulsa *HandPhone*) dan biaya listrik. Untuk sebulan proses produksi, pesaing mengeluarkan biaya Rp 20.000,- untuk pulsa *HandPhone* dan Rp 40.000,- untuk biaya listrik rumah kompos.

b. Biaya Tetap

Menurut Heizer dan Barry (2009), biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tetap dikeluarkan walaupun tidak ada satupun unit produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi antara lain :

1. Biaya Pemeliharaan

Biaya yang dikeluarkan untuk biaya pemeliharaan dalam 1 bulan adalah untuk pemeliharaan becak motor dan mesin kompos. Untuk pemeliharaan mesin kompos berupa oli dan perawatan dikeluarkan biaya Rp 144.000,- dan pemeliharaan becak motor berupa oli, *service*, serta perawatan dikeluarkan setiap bulannya Rp 30.000,-.

2. Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan

Biaya yang diperhitungkan untuk penyusutan alat dan bangunan dalam satu kali proses produksi pupuk kompos dapat dilihat pada Tabel 14. Biaya penyusutan alat dan bangunan tetap diperhitungkan walaupun usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda mendapatkan bantuan UPPO (Unit Pengolah Pupuk Organik). Biaya penyusutan alat per tahun diperoleh menggunakan rumus penyusutan metode garis lurus, yaitu harga beli per-unit dikurangi dengan nilai sisa lalu dibagi dengan umur ekonomis alat. Selanjutnya untuk memperoleh biaya penyusutan alat per bulan, biaya penyusutan alat pertahun dibagi dengan 12 bulan dan setelah memperoleh biaya penyusutan alat dan bangunan per bulan (Lampiran 25) maka dibagi dengan jumlah proses produksi dalam satu bulan yaitu 30 kali.

Tabel 14. Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Pesaing dalam 1 Kali Proses Produksi

No.	Alat dan Bangunan	Biaya yang Dikeluarkan (Rp)
1.	Bangunan	111,11
2.	Kendaraan (Bentor)	4.250
3.	Mesin Kompos dari Dinas	3.750
4.	Garu	66,67
5.	Sekop	125
6.	Keranjang	62,5
7.	Terpal	166,67
	Total biaya penyusutan (1 kali produksi)	9.531,94

c. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi per kg pupuk kompos pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda) diperoleh dari total biaya per proses produksi yang dibagi dengan jumlah produksi per proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 24. Perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) pupuk kompos pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda) yaitu Rp 609,57/Kg (Lampiran 24), dimana HPP pesaing lebih rendah dibandingkan HPP pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Hal ini berarti total biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan pesaing dalam satu kali proses produksi yaitu Rp

213.348,61 lebih rendah dari total biaya per proses produksi yang dikeluarkan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu Rp 826.729,17. Akan tetapi, pesaing belum bisa menutupi total biaya variabel dan biaya tetap dengan harga pupuk kompos yang ditetapkan selama ini yaitu Rp 500,- /Kg. Hal tersebut menyebabkan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Kelok Banda mengalami kerugian Rp 109,57 (18%) pada setiap penjualan 1 Kg pupuk kompos. Menurut hasil wawancara dengan Bakri (ketua Kelompok Tani Kelok Banda), harga tersebut ditetapkan karena usaha tersebut baru berdiri dan untuk menarik pelanggan. Kebijakan harga yang relatif murah ini merupakan salah satu cara pesaing untuk memasarkan pupuk kompos mereka. Pemberian potongan harga pada pembelian dengan jumlah tertentu tidak diberlakukan.

4.5 Strategi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

4.5.1 Identifikasi Tujuan Strategis

Tujuan strategis dari strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik ini akan digunakan untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik kurun waktu 5 tahun mendatang. Menurut Tantri (2011), tujuan mendirikan perusahaan menurut jangka waktu usaha pada tahap tumbuh dan berkembang adalah dalam jangka waktu menengah (1 sampai 5 tahun). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, adapun tujuan strategis untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik antara lain:

1. Memiliki keuangan yang stabil, sehingga dapat memberikan upah tenaga kerja lebih banyak dan anggota lainnya dapat mencari penghasilan dari usaha pupuk kompos tersebut yang berguna untuk kehidupan keluarga mereka.
2. Memiliki rumah kompos yang telah siap dan tempat untuk pengolahan pupuk kompos, pengudangan pupuk kompos, serta kios untuk pemasaran pupuk kompos.
3. Meningkatkan produksi pupuk kompos mencapai 2 kali lipat pada setiap bulan dari produksi sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

4. Memiliki izin usaha, standar mutu dan merek dagang pupuk kompos yang jelas agar dapat menarik minat konsumen dan memperoleh kepercayaan konsumen.
5. Memperoleh pangsa pasar yaitu Kecamatan Koto Tangah, dimana semua petani padi sawah membeli dan memakai pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

4.5.2 Analisis Lingkungan Strategis

4.5.2.1 Lingkungan Internal

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, maka dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan. Ringkasan faktor-faktor strategis lingkungan internal yang dalam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat dilihat pada Lampiran 26. Adapun identifikasi kekuatan pada usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik antara lain:

1. Bahan baku jerami tersedia setiap minggu.
2. Tenaga kerja telah dilatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak dari Universitas Andalas.
3. Pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya.
4. Unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing.
5. Pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%.
6. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melakukan sistem distribusi langsung sehingga tepat pada sasaran.
7. Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam kelompok tani yang aktif sehingga sering diundang kedalam acara yang rutin dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani se-Kota Padang sehingga promosi pupuk kompos dapat sekaligus dilakukan Kelompok Tani Banda Langik.

Adapun identifikasi kelemahan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik antara lain:

1. Bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik tidak mencukupi untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos.
2. Mesin yang digunakan hanya satu padahal ada mesin kompos bantuan dari Universitas Andalas akan tetapi tidak dipakai lagi karena sering mengalami kerusakan.
3. Kekurangan dana dalam memperbaiki mesin kompos.
4. Hari kerja terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1.000 Kg, padahal produksi bisa dilakukan setiap hari.
5. Produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya selalu tetap setiap bulannya sebesar 2.000 Kg.
6. Belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
7. Tidak adanya pelabelan produk pada kemasan dan kandungan unsur pupuk kompos.
8. Jenis ukuran pada kemasan pupuk kompos tidak bervariasi.
9. Harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dibandingkan pesaing.
10. Promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif.
11. Kekurangan dana dalam membuat rumah kompos.
12. Upah tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi dibanding pesaing.
13. Laba yang didapatkan tidak cukup untuk menutupi defisit keuangan.

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang ada di lingkungan internal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, maka dapat diringkaskan kedalam matriks IFE. Dalam analisis matriks IFE dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat. Proses pembobotan melalui kuisioner penjelasan kepentingan faktor internal dan eksternal dilakukan oleh pakar yang telah ditetapkan (Lampiran 11). Pemberian peringkat dilakukan oleh ketua usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu Bapak Jonsuadi. Matriks IFE

merupakan hasil identifikasi faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Sedangkan matriks EFE merupakan hasil identifikasi faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman yang juga ikut mempengaruhi pengembangan usaha pupuk kompos. Pembobotan pada matriks IFE yang dilakukan oleh pakar dapat dilihat pada Lampiran 27. Maka matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Matriks IFE Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Nilai
Kekuatan				
1.	Bahan baku jerami tersedia setiap minggu.	0,046	4	0,184
2.	Tenaga kerja telah dilatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak dari Universitas Andalas.	0,053	4	0,211
3.	Pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya.	0,053	4	0,211
4.	Unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing.	0,053	4	0,211
5.	Pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%.	0,046	4	0,184
6.	Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melakukan sistem distribusi Langsung sehingga tepat pada sasaran.	0,039	3	0,118
7.	Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam kelompok tani yang aktif sehingga sering diundang kedalam acara yang rutin dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani se-Kota Padang sehingga promosi pupuk kompos dapat sekaligus dilakukan Kelompok Tani Banda Langik.	0,059	4	0,237
Kelemahan				
1.	Bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik tidak mencukupi untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos.	0,053	1	0,053
2.	Mesin yang digunakan hanya satu padahal ada mesin kompos bantuan dari Universitas Andalas akan tetapi tidak dipakai lagi karena sering mengalami kerusakan.	0,046	2	0,092
3.	Kekurangan dana dalam memperbaiki mesin kompos.	0,039	2	0,079
4.	Hari kerja terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1.000 Kg, padahal produksi bisa dilakukan setiap hari.	0,046	2	0,092
5.	Produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya selalu tetap setiap bulannya sebesar 2.000 Kg.	0,059	2	0,118
6.	Belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.	0,059	1	0,059
7.	Tidak adanya pelabelan produk pada kemasan serta kandungan unsur pupuk kompos.	0,059	1	0,059
8.	Jenis ukuran pada kemasan pupuk kompos tidak bervariasi.	0,039	1	0,039
9.	Harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dibandingkan pesaing.	0,046	1	0,046
10.	Promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif.	0,039	1	0,039
11.	Kekurangan dana dalam membuat rumah kompos.	0,053	1	0,053
12.	Upah tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi dibanding pesaing.	0,053	1	0,053
13.	Laba yang didapatkan masih belum mampu memenuhi sisa hutang usaha pupuk kompos.	0,059	1	0,059
Total		1,000		2,197

Analisis Matriks IFE merupakan hasil identifikasi faktor-faktor internal usaha pupuk kompos berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh dalam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Tabel 15

menunjukkan faktor strategi internal apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan utama bagi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

Kekuatan utama bagi usaha pupuk kompos adalah variabel kekuatan yang memiliki nilai peringkat 4 yaitu bahan baku jerami tersedia setiap minggu, tenaga kerja telah dilatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak dari Universitas Andalas, pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya, unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing, pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%, kelompok Tani Banda Langik termasuk ke dalam kelompok tani yang aktif sehingga sering diundang kedalam acara yang rutin dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani se-Kota Padang sehingga promosi pupuk kompos dapat sekaligus dilakukan Kelompok Tani Banda Langik. Sedangkan kelemahan utama bagi usaha pupuk kompos adalah variabel kelemahan yang memiliki nilai peringkat 1 yaitu bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik tidak mencukupi untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos, belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, tidak adanya pelabelan produk dan komposisi serta kandungan unsur pada kemasan pupuk kompos, jenis ukuran kemasan pupuk kompos tidak bervariasi, harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dibandingkan pesaing, promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif, kekurangan dana dalam membuat rumah kompos, upah tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi dan laba yang didapatkan masih belum mampu memenuhi sisa hutang usaha pupuk kompos. Secara keseluruhan total skor rata-rata tertimbang dari matriks IFE (Tabel 15) sebesar 2,197 yang mengindikasikan bahwa usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berada di bawah rata-rata (2,5) yang menunjukkan posisi internal pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berada pada posisi yang lemah dalam mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.

4.5.2.2 Lingkungan Eksternal

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, maka usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik ini dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman. Ringkasan faktor strategis lingkungan eksternal dalam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat dilihat pada Lampiran 26.

Adapun identifikasi peluang yang didapatkan dari aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan antara lain:

1. Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami.
2. Adanya program Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani.
3. Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.
4. Adanya teknologi baru tentang inovasi mesin kompos.
5. Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tangah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka.
6. Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus.
7. Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam *design* kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
8. Mahalnya harga pupuk urea/ pupuk anorganik yang mengakibatkan konsumen beralih ke pupuk organik.
9. Pupuk kompos bisa dipasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut.
10. Konsumen juga ikut mempromosikan pupuk kompos kepada petani lainnya karena pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan produksi hingga 30%.
11. Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik.

12. Adanya media cetak, media elektronik, dan internet yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
13. Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.

Adapun identifikasi ancaman yang didapatkan dari aspek operasional, aspek pemasaran dan aspek keuangan antara lain:

1. Harga mesin kompos yang dijual di pasaran cukup mahal.
2. Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan memproduksi setiap hari.
3. Ukuran kemasan pesaing lebih beragam.
4. Iklim mempengaruhi dalam pemakaian pupuk kompos.
5. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut.
6. Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.
7. Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.

Dari identifikasi faktor-faktor yang ada di lingkungan eksternal usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, maka dapat diringkaskan kedalam matriks EFE (Tabel 16). Dalam analisis matriks EFE juga dilakukan pembobotan dan pemberian peringkat (Lampiran 28). Matriks EFE merupakan hasil identifikasi faktor strategis eksternal berupa peluang dan ancaman yang juga ikut mempengaruhi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

Tabel 16. Matriks EFE Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Nilai
	Peluang			
1.	Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami.	0,061	4	0,243
2.	Adanya program Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani.	0,061	4	0,243
3.	Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.	0,061	4	0,243
4.	Adanya teknologi baru tentang inovasi mesin kompos.	0,041	1	0,041
5.	Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tengah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka.	0,061	4	0,243
6.	Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus.	0,041	4	0,162
7.	Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam <i>design</i> kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.	0,041	4	0,162
8.	Mahalnya harga pupuk urea/ pupuk anorganik yang mengakibatkan konsumen beralih ke pupuk organik.	0,061	3	0,182
9.	Pupuk kompos bisa di pasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut.	0,047	4	0,189
10.	Konsumen juga ikut mempromosikan pupuk kompos kepada petani lainnya karena pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan produksi hingga 30%.	0,061	3	0,182
11.	Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik.	0,054	4	0,216
12.	Adanya media cetak, media elektronik, dan internet yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.	0,054	4	0,216
13.	Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.	0,054	4	0,216
	Ancaman			
14.	Harga mesin kompos yang dijual di pasaran cukup mahal.	0,041	2	0,081
15.	Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan berproduksi setiap hari.	0,020	4	0,081
16.	Ukuran kemasan pesaing lebih beragam.	0,047	4	0,189
17.	Iklim mempengaruhi dalam pemakaian pupuk kompos.	0,034	2	0,068
18.	Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut.	0,054	4	0,216
19.	Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.	0,054	4	0,216
20.	Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.	0,054	4	0,216
Total		1,000		3,608

Dari Tabel 16 didapatkan total nilai matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) adalah sebesar 3,608 yang menunjukkan posisi eksternal pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memberikan respon yang kuat terhadap peluang-peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif dari ancaman eksternal. Tabel 16 menunjukkan faktor strategi eksternal mana yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.

Peluang utama bagi usaha pupuk kompos adalah memiliki nilai 4, yaitu banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami, adanya program Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani, adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos, masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tangah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka, banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus, adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam *design* kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik, pupuk kompos bisa dipasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut, pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik, adanya media cetak, media elektronik, dan internet yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dan banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal. Sedangkan ancaman utama bagi usaha pupuk kompos adalah memiliki nilai 4 yaitu adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan memproduksi setiap hari, ukuran kemasan pupuk kompos pesaing lebih beragam, adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah, gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut, dan adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.

4.5.3 Analisis Tahap Pencocokan Strategi

Dilihat dari siklus hidup produk (*product life cycle*), usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik saat ini berada pada tahap pengenalan menjelang pertumbuhan, yang ingin mengembangkan usaha pupuk kompos kepada semua petani padi sawah dengan berbagai masalah yang terdapat pada aspek operasional, pemasaran serta keuangan. Menurut Heizer dan Barry (2009), fase pengenalan dalam siklus hidup produk (*product life cycle*) dikarenakan produk sedang disesuaikan dengan kondisi pasarnya dan teknik-teknik produksinya. Hal ini berarti bahwa ada kemungkinan bagi Kelompok Tani Banda Langik untuk mengembangkan usaha dengan memaksimalkan variabel-variabel dari aspek operasional, pemasaran serta keuangan. Untuk itu perlu merumuskan strategi pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dengan menggunakan analisis SWOT pada tahap pencocokan strategi. Analisis ini dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal usaha pupuk kompos, apakah termasuk kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Perumusan strategi pengembangan usaha pupuk kompos difokuskan kepada hasil dari matriks IFE dan EFE, dimana memanfaatkan kekuatan utama, meminimalkan kelemahan utama, memanfaatkan peluang utama, dan meminimalkan ancaman utama. Selanjutnya faktor-faktor dari matriks IFE dan EFE tersebut dimasukkan ke dalam matriks dimana SWOT merupakan perpaduan dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Menurut Kotler dan Gary (2002), bahwa pada prinsipnya analisis SWOT merupakan suatu kegiatan menganalisis faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dari suatu organisasi untuk menentukan strategi apa yang harus dilakukan agar organisasi tersebut dapat berorganisasi dan bahkan berkembang terus secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perumusan strategi dengan menggunakan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matriks SWOT Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

Lingkungan Internal	Strengths (S)	Weaknesses (W)
<p>Lingkungan Eksternal</p> <p>Opportunities (O)</p> <p>1. Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami.</p> <p>2. Adanya program Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani.</p> <p>3. Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.</p> <p>4. Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tengah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka.</p> <p>5. Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus.</p> <p>6. Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam <i>design</i> kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.</p> <p>7. Pupuk kompos bisa di pasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut.</p> <p>8. Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik.</p> <p>9. Adanya media cetak, media elektronik dan internet yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.</p> <p>10. Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.</p>	<p>Strategi SO</p> <p>1. Meningkatkan produksi pupuk kompos dengan memanfaatkan sisa jerami dan menambah hari operasional kerja. (S1, S2, O1, O3)</p> <p>2. Meningkatkan penjualan pupuk kompos di Kecamatan Koto Tengah melalui promosi berupa leaflet dan demplot. (S5, S6, O4, O7, O8)</p>	<p>Strategi WO</p> <p>1. Memperbaiki kemasan dengan menambahkan label, komposisi dan kandungan unsur pada pupuk kompos. (W2, W3, O5, O6)</p> <p>2. Melakukan promosi melalui pamflet, siaran melalui radio dan iklan melalui majalah AFTA. (W6, O9)</p> <p>3. Membuat proposal untuk meminta bantuan sapi kepada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. (W1, O2)</p> <p>4. Meminjam dana kepada KUR (Koperasi Usaha Rakyat) yang memberikan cicilan rendah sehingga bisa menutupi sisa hutang dan kekurangan dana dari pembuatan rumah kompos. (W7, W9, O10)</p>
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1. Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan berproduksi setiap hari.</p> <p>2. Ukuran kemasan pupuk kompos pesaing lebih beragam.</p> <p>3. Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.</p> <p>4. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut.</p> <p>5. Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.</p>	<p>1. Melakukan promosi pupuk kompos secara rutin kepada petani padi sawah yang ada di Kecamatan Koto Tengah. (S4, S5, T4, T5)</p>	<p>1. Memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos dalam jumlah $\geq 500\text{Kg}$. (W5, T3)</p> <p>2. Memperbaiki ukuran kemasan pupuk kompos dengan memperbanyak jenis ukuran kemasan. (W4, T2)</p>

a. Strategi SO

Strategi ini menggunakan atau mengoptimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal (David, 2009). Strategi SO yang dapat dilakukan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah:

1. Meningkatkan produksi pupuk kompos dengan memanfaatkan sisa jerami dan menambah hari operasional kerja. (S1,S2, O1, O3)

Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan produksi dengan memanfaatkan bahan baku jerami yang tersedia setiap minggunya yaitu ± 3 ton, dimana jerami tersebut bisa diminta kepada petani sekitar Kecamatan Koto Tangah karena banyak diantara mereka membakar jerami tersebut. Disamping itu, tenaga kerja yang berasal dari anggota kelompok juga telah terlatih sehingga mereka bisa mengolah jerami dengan lebih banyak dan bisa memproduksi setiap harinya karena kapasitas mesin kompos dalam mengolah jerami ± 500 Kg/jam. Ruangan yang ada di rumah kompos Kelompok Tani Banda Langik masih banyak yang bisa dimanfaatkan untuk menampung proses pembuatan pupuk kompos dan fermentasi pupuk kompos tersebut. Apalagi pemerintah setempat juga sering mengadakan pelatihan pembuatan kompos sehingga bisa menambah pengetahuan anggota kelompok. Menurut David (2009), strategi tersebut termasuk ke dalam strategi pengembangan produk, dimana Kelompok Tani Banda Langik mengupayakan peningkatan penjualan dengan melakukan perbaikan produk dengan meningkatkan produksi sehingga dapat bersaing dengan Kelompok Tani Kelok Banda yang memproduksi pupuk kompos setiap hari.

2. Meningkatkan penjualan pupuk kompos di Kecamatan Koto Tangah melalui promosi berupa leaflet dan demplot. (S6, O7, O4, O7, O8)

Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan keaktifan Kelompok Tani Banda Langik yang sering diundang ke dalam acara yang rutin diadakan oleh penyuluh dan pihak Kecamatan Koto Tangah juga sering mengadakan acara pengembangan pertanian organik yang mengundang kelompok tani yang aktif di kecamatan tersebut sehingga Kelompok Tani Banda Langik dapat memperkenalkan pupuk kompos mereka

yang berguna untuk menarik konsumen. Manfaat dari pupuk kompos yang dapat meningkatkan produksi hingga 30% dapat dimanfaatkan Kelompok Tani Banda Langik untuk lebih mengenalkan pupuk kompos baik kepada petani yang ingin mencoba pupuk kompos maupun petani yang belum mencoba pupuk kompos. Kelompok Tani Banda Langik juga dapat membuat leaflet yang berisi petunjuk tentang cara penggunaan pupuk kompos maupun manfaat dari pupuk kompos dan membuat demplot percontohan pemakaian pupuk kompos pada lahan sawah sehingga petani lebih tertarik mencoba pupuk kompos tersebut. Leaflet terbuat dari kertas A4 yang di print, lalu untuk memperbanyak dengan cara di *photo copy*, sehingga tidak mengeluarkan biaya yang cukup banyak. Apalagi tidak adanya aturan yang memikat daerah pemasaran pupuk kompos sehingga dapat meletakkan pupuk kompos ke kios-kios pupuk yang ada di Kecamatan Koto Tangah sehingga mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Menurut David (2009), strategi yang dapat dilakukan berupa penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar melalui upaya pemasaran yang lebih baik. Strategi penetrasi pasar yang dilakukan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu melalui promosi penjualan.

3. Strategi WO

Strategi ini memperbaiki atau mengatasi kelemahan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal (David, 2009). Strategi WO yang dapat diterapkan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah:

1. Memperbaiki kemasan dengan menambahkan label, komposisi dan kandungan unsur pada pupuk kompos. (W2, W3, O5, O6)

Strategi yang dapat diterapkan dengan mencantumkan label, komposisi, unsur dan izin usaha pupuk kompos dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu adanya bantuan *design* label dari pihak Universitas Andalas dan adanya teknologi penyablonan dengan harga terjangkau. Untuk mengetahui lebih jelasnya komposisi dan kandungan unsur pada pupuk kompos dilakukan dengan pengujian sekali lagi di Universitas Andalas. Untuk izin usaha Kelompok Tani Banda Langik dapat meminta bantuan dengan

membuat proposal kepada Dinas Pertanian Kota Padang dan pihak Kecamatan Koto Tangah untuk mengeluarkan izin usaha pupuk kompos, hal ini dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran biaya. Menurut David (2009), strategi tersebut termasuk kedalam pengembangan produk (*product development*) yang merupakan sebuah strategi mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.

2. Melakukan promosi melalui pamflet, siaran melalui radio dan iklan melalui majalah AFTA. (W6, O9)

Strategi yang dapat dilakukan adalah melakukan promosi pupuk kompos dengan memanfaatkan media cetak yang ada, siaran radio, iklan melalui AFTA dan pamflet dengan cara menggambarkan secara detail tentang produk, cara pemakaian, manfaat serta keunggulan produk. Kelompok Tani Banda Langik dapat membuat iklan dalam majalah AFTA dengan memanfaatkan keaktifan kelompok sehingga bisa meminta bantuan dengan Dinas Pertanian Kota Padang untuk memuat iklan pupuk kompos tersebut. Menurut David (2009), strategi yang dapat dilakukan berupa penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar untuk pupuk kompos melalui upaya pemasaran yang lebih baik.

3. Membuat proposal untuk meminta bantuan sapi kepada Dinas Peternakan Kota Padang. (W1, O2)

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi bahan baku pupuk kandang agar tidak dibeli lagi adalah dengan membuat proposal permintaan sapi pada program Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat yaitu “satu petani satu sapi”.

4. Meminjam dana kepada KUR (Koperasi Usaha Rakyat) yang memberikan cicilan rendah sehingga bisa menutupi sisa hutang dan kekurangan dana dalam pembuatan rumah kompos. (W7, W9, O10)

Strategi yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tani Banda Langik adalah dengan memberanikan diri untuk meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro seperti KUR BRI (Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat

Indonesia) atau kepada lembaga mitra unit usaha simpan pinjam seperti USP (Unit Simpan Pinjam) Swamitra yang memberikan cicilan rendah dan tidak memberatkan petani. Strategi ini dilakukan untuk tidak memberatkan petani dalam menutupi sisa hutang dan kekurangan dana untuk pembuatan rumah kompos Kelompok Tani Banda Langik.

4. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan perusahaan untuk menghindari atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal (David, 2009). Strategi ST yang dapat diterapkan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah melakukan promosi pupuk kompos secara rutin kepada petani padi sawah yang ada di Kecamatan Koto Tangah (S4, S5, T4, T5). Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik memiliki keunggulan yaitu mampu meningkatkan produksi padi hingga 30% yang diperkuat dengan hasil beras yang tahan lama serta unsur yang terkandung cukup lengkap dibanding pesaing. Kekuatan ini dimanfaatkan dengan melakukan promosi pupuk kompos secara rutin kepada petani karena gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut mengharuskan kelompok tani banda langik untuk melakukan promosi secara rutin dan gencar kepada petani padi sawah yang ada di Kecamatan Koto Tangah. Menurut David (2009), strategi yang dapat dilakukan berupa penetrasi pasar yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar untuk pupuk kompos melalui upaya pemasaran yang lebih baik.

5. Strategi WT

Strategi ini bertujuan untuk mengurangi atau meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari ancaman eksternal. Strategi WT yang dapat diterapkan oleh usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik adalah:

1. Memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos dalam jumlah ≥ 500 Kg. (W5,T3)

Strategi ini dilakukan dengan memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos ≥ 500 Kg. Strategi pemberian potongan harga ini bertujuan untuk menarik minat petani untuk membeli

pupuk kompos tersebut dan untuk menarik pelanggan. Strategi ini dilakukan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk mempromosikan pupuk kompos mereka pada tahap pengenalan produk di pasaran.

2. Memperbaiki ukuran kemasan dengan memperbanyak jenis ukuran pupuk kompos. (W4, T2)

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperbaiki ukuran kemasan dengan memperbanyak jenis ukuran seperti ukuran 100 Kg, dan 50 Kg. Jika Kelompok Tani Banda Langik dapat memperbaiki kemasannya, maka akan lebih menarik minat konsumen terutama petani padi sawah. Menurut David (2009), strategi yang dapat dilakukan adalah pengembangan produk yang merupakan sebuah strategi mengupayakan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa yang ada saat ini.

4.5.4 Analisis Tahap Akhir (*Decision Stage*)

Analisis tahap akhir (*decision stage*) dengan diskusi partisipatif dilakukan setelah dihasilkannya alternatif rumusan strategi awal dari analisis SWOT. Berdasarkan analisis SWOT terdapat beberapa strategi alternatif yang berguna sebagai *distinctive compatanace* yaitu agar usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat melakukan kegiatan lebih baik daripada pesaingnya (Rangkuti, 2008). Diskusi partisipatif dilakukan dengan cara mendiskusikan strategi yang telah dihasilkan dengan ketua Kelompok Tani Banda Langik. Diskusi partisipatif dilakukan agar strategi pengembangan usaha pupuk kompos yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan Kelompok Tani Banda Langik dan memiliki nilai terapan yang lebih tinggi. Adapun hasil dari diskusi mengenai rumusan strategi pengembangan usaha pupuk kompos yang akan diterapkan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk mencapai tujuan strategis adalah:

a. Aspek Operasional

Strategi yang akan digunakan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk mengembangkan usaha pupuk kompos mereka pada aspek operasional adalah dengan cara:

1. Meningkatkan produksi pupuk kompos dengan memanfaatkan sisa jerami dan menambah hari operasional kerja.
2. Memperbaiki kemasan dengan menambahkan label, komposisi dan kandungan unsur pada pupuk kompos.
3. Memperbaiki ukuran kemasan pupuk kompos dengan memperbanyak jenis ukuran kemasan.
4. Membuat proposal untuk meminta bantuan “satu petani satu sapi” kepada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat.

b. Aspek Pemasaran

Strategi yang akan digunakan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk mengembangkan usaha pupuk kompos mereka pada aspek pemasaran adalah dengan cara:

1. Meningkatkan penjualan pupuk kompos di Kecamatan Koto Tangah melalui promosi berupa leaflet dan demplot.
2. Melakukan promosi pupuk kompos secara rutin kepada petani padi sawah yang ada di Kecamatan Koto Tangah.
3. Memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos dalam jumlah ≥ 500 Kg.

c. Aspek Keuangan

Strategi yang akan digunakan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk mengembangkan usaha pupuk kompos mereka pada aspek keuangan adalah dengan mencoba meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro seperti KUR BRI (Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia) atau kepada lembaga mitra unit usaha simpan pinjam seperti USP (Unit Simpan Pinjam) Swamitra yang memberikan cicilan rendah sehingga bisa menutupi sisa hutang dan kekurangan dana dalam pembuatan rumah kompos.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik berdiri pada bulan April tahun 2011. Usaha ini dikelola oleh tiga orang yaitu Jonsuaidi, Ali imran dan Amrizal. Bahan baku pembuatan pupuk kompos untuk 1 kali produksi terdiri dari \pm 1 ton jerami kering, pupuk kandang 100 Kg, 50 Kg kapur dolomit, daun titonia atau daun liju, batang pisang, abu sekam bakar dan zat pengurai. Produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik selalu tetap setiap bulannya yaitu 2.000 Kg. Akan tetapi, permintaan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melebihi dari jumlah produksi tersebut. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik menggunakan sistem promosi secara *personal selling* atau dari mulut ke mulut. Harga pupuk kompos yang ditetapkan secara *price maker* oleh Kelompok Tani Banda Langik sebesar Rp 1.000,-/Kg. Pupuk kompos ini belum memiliki merek, label, dan kemasan yang menarik. Usaha pupuk kompos berdiri karena adanya bantuan dari Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat berupa RP30 pada tahun 2011. Bantuan yang diterima berupa rumah kompos, mesin kompos, becak motor, dan alat penunjang lainnya. Akan tetapi, keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan pupuk kompos belum bisa menutupi sisa hutang serta kekurangan dana dalam pembuatan rumah kompos.
2. Strategi pengembangan untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik yaitu meningkatkan produksi pupuk kompos dengan memanfaatkan sisa jerami dan menambah hari operasional kerja, memperbaiki kemasan dengan menambahkan label, komposisi, dan kandungan unsur pupuk kompos, memperbanyak jenis ukuran kemasan, dan membuat proposal untuk meminta bantuan "satu petani satu sapi" kepada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, meningkatkan penjualan pupuk kompos di Kecamatan Koto Tangah melalui promosi berupa leaflet dan demplot, melakukan promosi

pupuk kompos secara rutin kepada petani di sawah yang ada di Kecamatan Koto Tengah, dan memberikan potongan harga 2% kepada konsumen yang membeli pupuk kompos dalam jumlah ≥ 500 Kg, dan mencoba meminjam dana kepada lembaga keuangan mikro atau kepada lembaga mitra unit usaha simpan pinjam yang memberikan cicilan rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan strategi yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal dari usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik sesuai dengan kebutuhan untuk keberlanjutan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. Selanjutnya, bagi pemerintah diharapkan membantu usaha pupuk kompos kelompok tani dengan menghilangkan subsidi kepada pupuk petroorganik dan mengalihkan subsidi kepada pupuk kompos milik kelompok tani yang ada, sehingga pelaksanaan pertanian organik akan berkembang dan juga dapat membantu kelompok tani dalam mengembangkan usaha pupuk kompos tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angipora, M.P. 2002. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi Kedua. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2011. *Kecamatan Koto Tangah dalam Angka Tahun 2010*. Padang.
- Balai Penyuluhan Pertanian Aia Pacah. 2012. *Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2011*. Padang.
- David, Fred. 2009. *Manajemen Strategi : Konsep Edisi 10*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Pertanian Kota Padang. 2006. *Seruan Gubernur Sumatera Barat Tahun 2006*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Bidang Sarana dan Prasarana Tahun 2010*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. 2012. *Lokasi RP30 di Sumatera Barat Tahun 2011*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Lokasi UPPO di Sumatera Barat Tahun 2011*. Padang.
- Hidayani, Sri Vina. 2012. *Strategi Pemasaran Pisang Sale CV. Kiniko Enterprise di Kecamatan Salimpaung Patah Kabupaten Tanah Datar*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga. Jakarta.
- Jayanegara, Candra Maranata. 2011. *Pengaruh Pemberian Mikoriza vesikular Arbuskular (mva) dan Berbagai Dosis Pupuk Kompos Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench)*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Yogyakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta.
- Kecamatan Koto Tangah. 2012. *Gambaran Wilayah Geografis Kecamatan Koto Tangah Tahun 2010*. Padang.

- Kelompok Tani Banda Langik. 2011. *Profil Kelompok Tani Banda Langik Tahun 2011*. Padang.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2002. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Maimun, Mochammad Sobich. 2010. *Pupuk Organik Sebagai Jembatan Menuju Pertanian Berkelanjutan*. <http://www.ipb.ac.id/.pdf>. [11 Desember 2011].
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Unit Penerbit dan Percetakan. Yogyakarta.
- Navita, Lisa. 2012. *Pentingnya Pertanian Berkelanjutan*. <http://www.lisanavita.blogspot.co.id/>. [12 April 2012].
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rahman, Arif. 2010. *Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business: Cara Jitu Merontokkan Pesaing*. Trans Media. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Samudra, Aria Aris. 2011. *Strategi Pengembangan Agribisnis Aren (Arenga pinnata) di Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Saragih, Sebastian Ilyas. 2010. *Pertanian Organik Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan*. Penebar Jaya. Bogor.
- Sari, Pebria. 2011. *Strategi Pengembangan Usaha Asosiasi Tanaman Raphis Kota Padang Sebagai Penghasil Komoditi Ekspor*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Setyamidjaja, Djoehana. 1986. *Pupuk dan Pemupukan*. CV. Simplex. Jakarta.
- Siahaan, Lenny. 2009. *Strategi Pengembangan Padi Organik Kelompok Tani Sisandi Desa Baruara Kabupaten Toba Simosir Sumatera Utara*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Sutanto. 2002. *Pertanian Organik Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suriadikarta, Didi Ardi., R.D.M. Simanungkalit, Rasti Saraswati, Diah Setyorini, dan Wiwik Hartatik. 2006. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati (Organic Fertilizer and Biofertilizer)*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian. Jawa Barat.

Swastha, Basu dan Soekotjo. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

Tantri, Francis. 2011. *Pengantar Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta.

Unit Pelayanan Teknis Pertanian Kecamatan Koto Tangah. 2011. *Data Kelompok Tani Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2010*. Padang.

Unit Pelayanan Teknis Pertanian Kecamatan Koto Tangah. 2011. *Laporan Luas Tanam dan Luas Panen Padi pada Setiap Kelurahan di Kecamatan Koto Tangah Tahun 2010*. Padang.

Unit Pelayanan Teknis Pertanian Kecamatan Koto Tangah. 2012. *Luas Lahan Sawah (Ha) di Kelurahan, Kecamatan Koto Tangah, Tahun 2011*. Padang.

Lampiran 1. Himbauan Gubernur Sumatera Barat



GUBERNUR SUMATERA BARAT

SERUAN

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian petani serta pelestarian lingkungan melalui peningkatan efisiensi usaha tani, mengurangi ketergantungan terhadap sarana produksi sintetis dan peningkatan mutu produksi pertanian. Dengan ini kami serukan sebagai berikut :

1. Kepada para petani diharapkan tidak lagi membakar jerami tetapi dijadikan kompos yang selanjutnya digunakan untuk pupuk tanaman padi.
2. Melaksanakan pertanian terpadu antara tanaman dan ternak yang menjadi pilihan utama dalam berusaha tani.
3. Kotoran ternak dijadikan sebagai pupuk kandang dan sisa-sisa tanaman dijadikan kompos yang selanjutnya menjadi pupuk utama pada kegiatan budidaya pertanian.
4. Melaksanakan pengendalian hama penyakit tanaman dengan konsep pengendalian hama terpadu (PHT).
5. Memanfaatkan tanaman sumber bahan nabati dan agens hayati untuk pengendalian hama penyakit tanaman.
6. Menjaga serta melestarikan keseimbangan dan kesehatan agroekosistem dengan cara tidak atau meminimalkan bahan kimia buatan (sintetis) yang dapat merusak lingkungan.
7. Kepada semua pihak baik pemerintah maupun non pemerintah diharapkan dapat mengambil langkah-langkah konkrit untuk mengimplementasikan seruan ini.

Demikian seruan ini kami sampaikan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan petani dan untuk informasi lebih lanjut hubungi petugas pertanian setempat.

Padang, Juni 2006



GUBERNUR SUMATERA BARAT

GAMAWAN FAUZI

Sumber: Dinas Pertanian Kota Padang, 2006

Lampiran 2. Lokasi RP3O di Sumatera Barat Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan/Nagari/Kelurahan	Kelompok Tani
1	Pasaman Barat	Maha Karya/Koto Baru/Luhak Nan Duo	Sejahtera 1
2	Pasaman	Pd. Gelugur	Kami Saiyo
3	Agam	Kamang Magek/ Kamang Mudik	Usaho Mudo
4	Tanah Datar	Kajai/ Pai Selo/ Lintau Buo Utara	Organik Serumpun
5	50 Kota	Baruah Andaleh/ Sariak Laweh/ Akabiluru	Bungo Mato Hari
6	Pd. Pariaman	Pd. Manih/ Campago/ V Koto Kampung Dalam	Tani Jaya
7	Dharmasraya	IV Koto/ PI. Punjung	Ujuang Tanah
8	Solok Selatan	Lubuak Kapau/ Pauh Duo	Tuah Saiyo
9	Solok	Pasar Paninjauan/ X Koto Diatas	Gapoktan Kubang Meja
10	Ps. Selatan	Kp. Ladam Kecil/ Lagan Kecil Mudik/ Linggo Sari Baganti	Kp. Tramdara
11	Kota Padang	Balai Gadang/ Koto Tengah	Banda Langik
12	Kota Bukittinggi	Bukit Apit Pihun	Maju Bersama
13	Kota Pd. Panjang	Ganting	Permata Ibu

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, 2012

Lampiran 3. Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Tahun 2011

No	Nama Gapoktan	Kelurahan
1	Jaya Bersama	Batipuh Panjang
2	Agro Floris	Lb. Minturun Sungai Lareh
3	Fajar Mahkota	Koto Panjang Ikua Koto
4	Ceno Pulau	Koto Pulau
5	Karya Bersama	Balai Gadang
6	Mutiara Sejati	Aia Pacah
7	Salingka Permai	Bungo Pasang
8	Sepakat	Padang Sarai
9	Bagaga	Batang Kabung

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Aia Pacah Kota Padang, 2012

Lampiran 5. Luas Lahan Sawah (Ha) di Kelurahan, Kecamatan Koto Tengah, Tahun 2011

No	Kelurahan	Luas Sawah (Ha)
1	Padang Sarai	17
2	Lubuk Buaya	15
3	Pasia Nan Tigo	-
4	Batipuh Panjang	259
5	Balai Gagang	288,8
6	Koto Pulai	127,4
7	Batang Kabung	77,3
8	Bungo Pasang	103,4
9	Parupuk Tabing	-
10	Dadok Tunggul Hitam	-
11	Koto Panjang Ikua Koto	217,5
12	Lb. Minturun	155
13	Air Pacah	35
	Jumlah	1295

Sumber: UPT Pertanian Kecamatan Koto Tengah, 2012

Lampiran 6. Anggota Kelompok Tani Banda Langik yang Secara Berkelanjutan Mengelola Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Nama Anggota Kelompok Tani Banda Langik
1.	Ali Imran
2.	Jonsuadi
3.	Amrizal

Sumber: Hasil Wawancara Terhadap Ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Lampiran 7. Lokasi UPPO di Sumatera Barat Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan/Nagari/Kelurahan	Kelompok Tani
1	Pasaman Barat	Lubuak Sariak/ Kajai/ Talamau	Karya Sejati
2	Pasaman	Peto/ Panti	Berkah Tani
3	Agam	Matur/ Matur Mudik	Tabek Gadang Saiyo
4	Tanah Datar	Kt. Nyiur/ Tj. Bonai/ Lintau Buo Utara	Seria Usaha
5	50 Kota	Kapalo Koto/ Halaban/ Lareh Sago Halaban	Bungo Kincuang
6	Pd. Pariaman	Pasa Karambia/ Gugua/ 2x11 Kayu Tanam	Budi Saiyo
7	Dhamasraya	Sikabau/ Pl. Punjung	Jambak Jaya
8	Sijunjung	Lb. Tarok/ Sijunjung	Padang Briang
9	Solok Selatan	Lubuak Kapau/ Pauh Duo	Tuah Saiyo
10	Solok	Bidah Alam/ Sangkir Jujuan	Hijau Daun
11	Ps. Selatan	Kt. Langgang Sei. Liku/ Pelangai/ Rn. Pesisir	KUJB
12	Kota Padang	Pauh	Kelok Banda
13	Kota Bukittinggi	Panorama Baru/ Tahun Pintu Kabun	Sepakat
14	Kota Pd. Panjang	Silaiang bawah/ Pd. Panjang	Permata Mudo
15	Kota Pariaman	Pungguang Ladiang	Jaya Bersama
16	Kota Payakumbuh	Ralawi/ Payakumbuh Utara	Raso

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, 2012

Lampiran 8. Konsumen Internal yang Memakai Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Pada Lahan Sawah

No	Nama	Luas Lahan (Ha)
1	Jonsuaidi	0.5
2	Zul Helmi	0.5
3	Amrizal	0.25
4	Neti Elvia	0.5
5	Zulmaidi	0.5
6	Ali Imran	0.5
7	Baharudin	0.5

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Lampiran 9. Konsumen Eksternal Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik yang Membeli secara Pribadi dan Memakai Pupuk Kompos Secara Berkelanjutan

No	Nama	Luas Lahan
1	H. Mukhtar	1,0 Ha
2	Ramaini	0,25 Ha
3	Jalinus	0,50 Ha

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Lampiran 10. Konsumen Eksternal Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Pada Kelompok Tani Serba Usaha yang Telah Memakai Pupuk Kompos

No	Nama	Luas Lahan
1	Syafrial, Sag	0,25 Ha
2	Darmaini	0,25 Ha
3	Agusmar	0,25 Ha

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Serba Usaha, 2012

Lampiran 11. Kuisioner Penjelasan Kepentingan Faktor internal dan Eksternal

A. Kekuatan

1. Persediaan bahan baku utama selalu tersedia setiap minggu.
 - a. Penting : Ketersediaan jerami setiap minggu sangat mempengaruhi produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - b. Cukup Penting : Ketersediaan jerami setiap minggu cukup mempengaruhi produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak Penting : Ketersediaan jerami setiap minggu tidak mempengaruhi produksi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
2. Tenaga Kerja telah dilatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak dari Universitas Andalas.
 - a. Penting : Keterampilan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - b. Cukup Penting : Keterampilan tenaga kerja cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak Penting : Keterampilan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
3. Pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya.
 - a. Penting : Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik selalu habis terjual dan hal ini mempengaruhi keberhasilan usaha.
 - b. Cukup Penting : Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik selalu habis terjual dan cukup mempengaruhi keberhasilan usaha.
 - c. Tidak Penting : Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik selalu habis terjual dan tidak mempengaruhi keberhasilan usaha.
4. Unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing.
 - a. Penting : Kelengkapan unsur produk mempengaruhi penjualan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - b. Cukup Penting : Unsur yang penting hanyalah berasal dari jerami dan kandang.
 - c. Tidak Penting : Kelengkapan unsur produk tidak mempengaruhi keberhasilan penjualan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
5. Pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%.
 - a. Penting : Efek dari pupuk kompos terhadap tanaman padi dapat meningkatkan produksi hingga 30% sehingga sangat mempengaruhi pembelian pupuk kompos.
 - b. Cukup Penting : Efek dari pupuk kompos terhadap tanaman padi dapat meningkatkan produksi hingga 30% sehingga cukup mempengaruhi keinginan petani untuk membeli pupuk kompos.
 - c. Tidak Penting : Efek dari pupuk kompos terhadap tanaman padi dapat meningkatkan produksi hingga 30% tidak mempengaruhi pembelian pupuk kompos.
6. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melakukan sistem distribusi Langsung sehingga tepat pada sasaran.
 - a. Penting : Distribusi langsung sangat disukai oleh konsumen pupuk kompos.
 - b. Cukup Penting : Distribusi langsung cukup berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
 - c. Tidak Penting : Distribusi langsung tidak mempengaruhi keberhasilan usaha pupuk kompos.
7. Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam Kelompok Tani yang aktif sehingga sering diundang kedalam acara yang rutin dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani se-Kota Padang sehingga promosi pupuk kompos dapat sekaligus dilakukan Kelompok Tani Banda Langik.
 - a. Penting : Keaktifan Kelompok Tani Banda Langik mempengaruhi promosi pupuk kompos agar dikenal masyarakat.
 - b. Cukup Penting : Keaktifan Kelompok Tani Banda Langik cukup mempengaruhi promosi pupuk kompos agar dikenal masyarakat.

Lampiran 11. Lanjutan

- c. Tidak Penting : Faktor ini tidak penting bagi promosi pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
- B. Kelemahan
1. Bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik tidak mencukupi untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan meminta bantuan dari pemerintah setempat.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan memanfaatkan kandang yang terbuang oleh petani di sekitar rumah kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 2. Mesin kompos bantuan dari Universitas Andalas tidak dipakai lagi karena sering mengalami kerusakan.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memanfaatkan sedikit dari keuntungan penjualan pupuk kompos untuk memperbaiki mesin kompos agar pengolahan pupuk kompos lebih efektif.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan melakukan iuran dengan anggota kelompok tani untuk memperbaiki mesin kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengolahan pupuk kompos.
 3. Kekurangan dana dalam memperbaiki mesin kompos.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi karena dengan adanya dua mesin maka produksi akan semakin banyak.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan menyisihkan sedikit laba untuk mesin kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan pupuk kompos.
 4. Hari kerja terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1000Kg, padahal bisa dilakukan setiap hari.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi karena seharusnya bisa mengolah pupuk kompos hanya dengan 1 hari dan bisa berproduksi setiap hari.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan melakukan musyawarah dengan anggota kelompok lainnya.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam produksi pupuk kompos.
 5. Produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya sedikit yaitu 2 kali setiap bulannya.
 - a. Penting: Kelemahan ini perlu diatasi karena seharusnya bisa memanfaatkan bahan baku yang selalu tersedia tiap minggu.
 - b. Cukup Penting: Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan menambah tenaga kerja.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan pupuk kompos.
 6. Belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan mendaftarkan izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan meminta bantuan dengan pihak Dinas Pertanian untuk membuatkan izin usaha.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam penjualan pupuk kompos.
 7. Tidak adanya pelabelan produk pada kemasan pupuk kompos.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi karena sangat berdampak pada pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan memanfaatkan pelabelan yang murah dan terjangkau.

Lampiran 11. Lanjutan

- c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh pada pupuk kompos.
 - 8. Kemasan pupuk kompos kurang bervariasi.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memperhatikan kebutuhan konsumen akan pupuk kompos yang berbeda-beda.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan membuat bermacam-macam ukuran kemasan.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam perhatian dan kebutuhan konsumen.
 - 9. Harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dibanding pesaing.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memperhatikan harga pupuk kompos pesaing.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi yang berguna untuk menarik konsumen.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam permintaan konsumen.
 - 10. Promosi dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memperhatikan banyaknya petani belum mengetahui tentang keunggulan pupuk kompos.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan memberitahukan promosi ke radio.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam penjualan pupuk kompos.
 - 11. Kekurangan dana dalam membuat rumah kompos.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memperhatikan pentingnya rumah kompos bagi keberlanjutan usaha pupuk kompos dengan meminta bantuan kepada pemerintah setempat.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi karena dana adalah kelemahan yang terpenting bagi usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 - 12. Upah tenaga Kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi dengan memberikan upah sedikit rendah kepada tenaga kerja.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi dengan melakukan transparansi dana sehingga bisa menekan upah tenaga kerja untuk memanfaatkan dana ke rumah kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 - 13. Laba hasil penjualan pupuk kompos hanya digunakan untuk pembuatan rumah kompos yang belum sepenuhnya siap.
 - a. Penting : Kelemahan ini perlu diatasi karena laba bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki mesin kompos dari Unand.
 - b. Cukup Penting : Kelemahan ini cukup perlu diatasi karena rumah kompos digunakan untuk pengolahan pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Kelemahan ini tidak penting dan tidak berpengaruh dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- C. Peluang
- 1. Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami.
 - a. Penting : Peluang ini sangat penting dimanfaatkan karena jerami merupakan bahan baku utama.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan karena bahan baku diambil di sekitar Kelurahan Balai Gadang.

Lampiran 11. Lanjutan

- c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 2. Adanya program Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik agar pupuk kandang tidak dibeli lagi.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 3. Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena dapat mempengaruhi kinerja tenaga kerja dalam pengolahan pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi kinerja tenaga kerja usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 4. Adanya teknologi baru tentang inovasi mesin kompos.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik agar pengolahan pupuk kompos dapat berjalan lebih lancar lagi.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena peluang ini cukup mempengaruhi kelancaran usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dimanfaatkan dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 5. Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tangah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk menarik konsumen lebih banyak lagi.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi penjualan pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 6. Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena dapat mempengaruhi penilaian konsumen akan kemasan pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi pendapat konsumen tentang kemasan pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 7. Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam *design* kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik agar kemasan pupuk kompos lebih baik dan dapat mempengaruhi selera konsumen.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi pengembangan usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- 8. Mahalnya harga pupuk urea/ pupuk anorganik yang mengakibatkan konsumen beralih ke pupuk organik.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik dengan memanfaatkan konsumen yang ingin membeli pupuk dengan harga yang terjangkau.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos jika konsumen beralih ke pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.

Lampiran 11. Lanjutan

9. Pupuk kompos bisa di pasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik dan mempengaruhi pengembangan usaha pupuk kompos sehingga pupuk kompos bisa dikenal oleh banyak petani.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 10. Konsumen juga ikut mempromosikan pupuk kompos kepada petani lainnya karena pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan produksi hingga 30%.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik dan mempengaruhi pengembangan pupuk kompos agar pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat dikenal lagi.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 11. Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik dengan memanfaatkan acara tersebut untuk memperkenalkan pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 12. Adanya media massa dan media elektronik yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik untuk memasarkan pupuk kompos dan akan mempengaruhi pengembangan usaha pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos jika banyaknya petani yang mendengarkan radio dan membaca koran.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
 13. Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.
 - a. Penting : Peluang ini penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik dengan membuat proposal peminjaman modal usaha untuk pengembangan usaha pupuk kompos dan akan mempengaruhi keberhasilan usaha pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Peluang akan faktor ini cukup penting dimanfaatkan oleh Kelompok Tani Banda Langik karena cukup mempengaruhi usaha pupuk kompos akan tetapi Kelompok Tani Banda Langik belum berani untuk meminjam modal.
 - c. Tidak penting : Peluang ini tidak penting dalam pengembangan usaha pupuk kompos.
- D. Ancaman
1. Harga mesin kompos yang dijual di pasaran cukup mahal.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai karena keuangan usaha pupuk kompos dalam keadaan minus dan jika dibeli maka akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai cukup mengancam keuangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai karena tidak akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos.
 2. Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan berproduksi setiap hari.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai karena dapat mengancam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik karena produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani sedikit sedangkan permintaan banyak dan konsumen akan membeli produk pesaing.

Lampiran 11. Lanjutan

- b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena pesaing baru saja berdiri bulan Februari tahun 2012 dan cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai karena tidak akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos karena konsumen pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik telah melihat pengaruh pupuk kompos terhadap peningkatan produksi padi.
3. Ukuran kemasan pesaing lebih beragam.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai dan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos dan mempengaruhi penjualan pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai dan tidak akan mengancam pengembangan usaha.
4. Iklim mempengaruhi dalam pemakaian pupuk kompos.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai dan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos dan mempengaruhi penjualan pupuk kompos.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai dan tidak akan mengancam pengembangan usaha.
5. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut. Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani membeli pupuk tersebut.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai karena dapat mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai karena tidak akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos.
6. Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai karena dapat mengancam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dan konsumen akan lebih cenderung membeli pupuk kompos petroorganik dengan harga murah.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai karena tidak akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos.
7. Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.
 - a. Penting : Ancaman ini penting diwaspadai karena dapat mengancam usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dan konsumen akan lebih cenderung membeli pupuk kompos dengan harga murah.
 - b. Cukup penting : Ancaman ini cukup penting diwaspadai karena pesaing baru saja berdiri bulan Februari tahun 2012 dan cukup mengancam pengembangan usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.
 - c. Tidak penting : Ancaman ini tidak penting diwaspadai karena tidak akan mengancam pengembangan usaha pupuk kompos.

Lampiran 12. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan Tahun 2010

No.	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan penduduk per Km ²
1.	Dadok Tunggul Hitam	11,78	15.342	1.302
2.	Air Pacah	14,72	6.421	436
3.	Lubuk Minturun	23,29	7.414	318
4.	Koto Panjang Ikur Koto	8,18	13.353	1.632
5.	Bungo Pasang	3,32	24.223	7.296
6.	Parupuk Tabing	9,41	12.028	1.278
7.	Pasir Nan Tigo	14,32	12.493	872
8.	Batang Kabung	3,32	15.801	4.759
9.	Koto Pulai	5,53	9.282	1.678
10.	Batipuh Panjang	14,32	12.439	872
11.	Balai Gadang	106,90	2.359	22
12.	Lubuk Buaya	3,67	11.439	3.132
13.	Padang Sarai	13,24	11.872	897
Jumlah		232,25	161.446	695

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2011

Lampiran 13. Nama-nama Anggota Kelompok Tani Banda Langik

No	Nama	Keterangan
1	Alibar	Kurang aktif
2	Armaliza	Aktif
3	Azhar	Kurang aktif
4	Ayu Putri	Kurang aktif
5	Ali Imran	Aktif
6	Baharudin	Aktif
7	Desmaini	Aktif
8	Despriati	Kurang aktif
9	Efrizal	Aktif
10	Ernawati	Aktif
11	Emi	Aktif
12	Nelda	Kurang aktif
13	Fitriawati	Kurang aktif
14	Inang Sulastri	Kurang aktif
15	Irmaliza	Aktif
16	Irmayenti	Aktif
17	Jonsuaidi	Aktif
18	Khudri Jatar	Kurang aktif
19	Lastri Ismail	Kurang aktif
20	Leni Mardiana	Kurang aktif
21	Lukman	Aktif
22	M. Zakir	Kurang aktif
23	Madios	Aktif
24	Maliar	Aktif
25	Marianis	Aktif
26	Amrizal	Aktif
27	Muchlis	Aktif
28	Rosma	Kurang aktif
29	Nurlela	Aktif
30	Nurnisma	Aktif
31	Netti Elvia	Aktif
32	Nuraida	Aktif
33	Nuraini	Kurang aktif
34	Nursima	Kurang aktif
35	Nurteni	Kurang aktif

Lampiran 13. Lanjutan

36	Onang	Kurang aktif
37	Ferawati	Kurang aktif
38	Rosmaniar	Kurang aktif
39	Rosmanidar	Aktif
40	Redi Indrayanti	Aktif
41	Sari	Kurang aktif
42	Siska	Kurang aktif
43	Sri Mahayati	Kurang aktif
44	Syamsuar	Kurang aktif
45	Tarmizi	Aktif
46	Titin Suryani	Kurang aktif
47	Yelnita	Kurang aktif
48	Yurmiarti	Kurang aktif
49	Yupiter	Kurang aktif
50	Zulhelmi	Aktif
51	Zulmaidi	Aktif
52	Murni	Aktif

Sumber: Profil Kelompok Tani Banda Langik, 2011

Lampiran 14. Perkembangan Pembelian Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No	Tanggal pembelian	Jumlah (Kg)	Pembeli/ Kelompok Tani
1	15 Mei 2011	250	Amrizal/ Banda Langik
		500	Zulmaidi/ Banda Langik
		250	<i>M. Zakir/ Banda Langik</i>
2	28 Mei 2011	500	Ali Imran/ Banda Langik
3	30 Mei 2011	500	Neti Elvia/ Banda Langik
4	14 Juni 2011	500	Zulhelmi/ Banda Langik
5	15 Juni 2011	250	<i>Nurnisma/ Banda Langik</i>
		250	<i>Armaliza/ Banda Langik</i>
6	29 Juni 2011	500	<i>Muchlis/ Banda Langik</i>
7	30 Juni 2011	500	<i>Maliar/ Banda Langik</i>
8	14 Juli 2011	250	<i>Syamsuar/ Banda Langik</i>
9	15 Juli 2011	500	Baharudin/ Banda Langik
10	18 Juli 2011	250	<i>Desmaini/ Banda Langik</i>
11	29 Juli 2011	250	<i>Irmaliza/ Banda Langik</i>
		250	<i>Nuraida/ Banda Langik</i>
12	30 Juli 2011	250	<i>Efrizal/ Banda Langik</i>
		250	<i>Ernawati/ Banda Langik</i>
13	15 Agustus 2011	1.000	H. Mukhtar/ Pribadi
14	30 Agustus 2011	1.000	Jonsuadi/ Banda Langik
15	15 September 2011	250	Agusmar/ Serba Usaha
		250	Darmaini/ Serba Usaha
16	25 September 2011	250	Syafrial, SAg/ Serba Usaha
17	29 September 2011	250	<i>Emi/ Banda Langik</i>
		250	<i>Irmayenti/ Banda Langik</i>
		250	<u>Pirin/ Serba Usaha</u>
18	30 September 2011	500	Zulmaidi/ Banda Langik
19	13 Oktober 2011	250	Amrizal/ Banda Langik
		250	Ramaini/ Pribadi
20	15 Oktober 2011	500	Ali Imran/ Banda Langik
21	28 Oktober 2011	500	Neti Elvia/ Banda Langik
22	30 Oktober 2011	500	Jalinus/ Pribadi
23	15 November 2011	500	<u>Syawaludin/ Serba Usaha</u>
24	16 November 2011	500	Zulhelmi/ Banda Langik
25	29 November 2011	500	<u>Hamzah/ Serba Usaha</u>
26	30 November 2011	500	<i>Nurlela/ Banda Langik</i>

Lampiran 14. Lanjutan

27	14 Desember 2011	250	Lukman/ Banda Langik
		250	Madios/ Banda Langik
28	15 Desember 2011	500	Baharudin/ Banda Langik
29	28 Desember 2011	250	Redi Indrayanti/ Banda Langik
30	30 Desember 2011	500	Rosma/ Banda Langik
		250	Bujang RA/ Serba Usaha
31	13 Januari 2012	500	Marianis/ Banda Langik
32	15 Januari 2012	500	Busrimil/ Serba Usaha
33	30 Januari 2012	500	Zulmaidi/ Banda Langik
34	31 Januari	250	Murni/ Banda Langik
		250	Rosmanidar/ Banda Langik
35	13 Februari 2012	1000	Jonsuadi/ Banda Langik
36	28 Februari 2012	1000	H. Mukhtar/ Pribadi
37	13 Maret 2012	500	Ali Imran/ Banda Langik
38	15 Maret 2012	250	Amrizal/ Banda Langik
		250	Ramaini/ Pribadi
39	30 Maret 2012	250	Zulhelmi/ Banda Langik
		500	Jalinus/ Pribadi
40	31 Maret 2012	250	Paul/ Serba Usaha
41	15 April 2012	250	Zulhelmi/ Banda Langik
		500	Neti Elvia/ Banda Langik
		250	Darmaini/ Serba Usaha
42	28 April 2012	250	Syafrial, SAg/ Serba Usaha
		250	Agusmar/ Serba Usaha
43	30 April 2012	500	Tarmizi/ Banda Langik
	Total Penjualan (Mei 2011 s/d April 2012)		24.000 Kg

Sumber: Data diolah

Catatan: yang diberi "**bold**" adalah konsumen internal dan konsumen eksternal yang menjadi sampel penelitian

Lampiran 15. Persentase Pendapat Konsumen Internal Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Kriteria	Pendapat Konsumen Internal (Orang)		Persentase (%)	
		Ya/ada/bagus	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ramah Lingkungan	7	-	100	-
2.	Penampilan produk (pupuk kompos) menarik	7	-	100	-
3.	Harga terjangkau	7	-	100	-
4.	Akses memperoleh pupuk kompos mudah	7	-	100	-
5.	Kemasan pupuk kompos	-	7	-	100
6.	Sertifikasi/ izin usaha (ada / tidak)	-	7	-	100
7.	Promosi pupuk kompos (Bagus/tidak)	5	2	72	28
8.	Peningkatan produksi	7	-	100	-

Sumber: Hasil Wawancara dengan Konsumen, 2011

Lampiran 16. Konsumen Internal yang Menggunakan dan Membeli Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik Sebanyak 2 Kali Musim Tanam

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tanggal Pembelian	Jumlah
1	Jonsuaidi	0.5	30 Agustus 2011 13 Februari 2012	1000Kg 1000Kg
2	Zul Helmi	0.5	14 Juni 2011 16 November 2011 30 Maret 2012 15 April 2012	500Kg 500Kg 250Kg 250Kg
3	Amrizal	0.25	15 Mei 2011 13 Oktober 2011 15 Maret 2012	250Kg 250Kg 250Kg
4	Neti Elvia	0.5	30 Mei 2011 28 Oktober 2011 15 April 2012	500Kg 500Kg 500Kg
5	Zulmaidi	0.5	15 Mei 2011 30 September 2011 30 Januari 2012	500Kg 500Kg 500Kg
6	Ali Imran	0.5	28 Mei 2011 15 Oktober 2011 13 Maret 2012	500Kg 500Kg 500Kg
7	Baharudin	0.5	15 Juli 2011 15 Desember 2011	500Kg 500Kg

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Lampiran 17. Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik
Pada Kelompok Tani Serba Usaha yang Telah Memakai Pupuk
Kompos

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tanggal Membeli	Jumlah
1	Syafrial, SAg	0,25	25 September 2011 dan 28 april2012	250Kg dan 250Kg
2	Darmaini	0,25	15 September 2011 dan 15 April 2012	250Kg dan 250Kg
3	Agusmar	0,25	15 September 2011 dan 28 april 2012	250Kg dan 250Kg

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Serba Usaha, 2012

Lampiran 18. Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik yang Membeli secara Pribadi dan Memakai Pupuk Kompos Secara Berkelanjutan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Tanggal Membeli	Jumlah Pembelian
1	H. Mukhtar	1,0	15 Agustus 2011 dan 28 Februari 2012	1000 Kg dan 1000Kg
2	Ramaini	0,25	13 Oktober 2011 dan 15 Maret 2012	250 Kg dan 250Kg
3	Jalinus	0,50	30 Oktober 2011 dan 30 Maret 2012	500 Kg dan 500Kg

Sumber: Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Tani Banda Langik, 2012

Lampiran 19. Persentase Pendapat Konsumen Eksternal Setelah Menggunakan Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Kriteria	Pendapat Konsumen Internal (Orang)		Persentase (%)	
		Ya/ada/bagus	Tidak	Ya	Tidak
1.	Ramah Lingkungan	6	-	100	-
2.	Penampilan produk (pupuk kompos) menarik	3	3	50	50
3.	Harga terjangkau	6	-	100	-
4.	Akses memperoleh pupuk kompos mudah	6	-	100	-
5.	Kemasan pupuk kompos	3	3	50	50
6.	Sertifikasi/ izin usaha (ada / tidak)	-	6	-	100
7.	Promosi pupuk kompos (Bagus/tidak)	6	-	100	-
8.	Peningkatan produksi	6	-	100	-

Sumber: Hasil Wawancara dengan Konsumen, 2012

Lampiran 20. Identitas Konsumen Internal pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Nama	Umur (th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan Lahan	Pekerjaan
1	Jonsuaidi	50	L	S1	4	1	Pribadi	Petani
2	Ali Imran	45	L	SMP	5	0.5	Pribadi	Petani
3	Amrizal	43	L	SMP	5	0.25	Pribadi	Petani
4	Zulhelmi	50	L	SMP	4	0.5	Pribadi	Petani
5	Neti Elvia	40	P	SMA	4	0.5	Pribadi	Petani
6	Zulmaidi	47	L	SMP	4	0.5	Pribadi	Petani
7	Baharudin	52	L	SMP	7	0.5	Pribadi	Petani

Sumber: Data diolah

Lampiran 21. Identitas Konsumen Eksternal Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Nama	Umur (th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	Syafrial, SAg	55	L	S1	3	0,25	Pribadi
2	Darmaini	47	P	SMA	5	0.25	Pribadi
3	Agusmar	43	P	SMA	2	0,25	Pribadi
4	H. Mukhtar	55	L	S1	4	1	Pribadi
5	Ramaini	47	L	SMP	6	0.5	Pribadi
6	Jalinus	65	L	SMP	1	0.5	Pribadi

Sumber: Data diolah

Lampiran 22. Perhitungan Harga Pokok Produksi Pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik

Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya per Bulan (Rp/bln)
1	Biaya Bahan Baku			
a	Biaya Bahan Baku Pupuk Kandang (Kg)	200	200	40000
b	Biaya Bahan Baku Kapur (Kg)	100	400	40000
c	Biaya Pembelian Vitadegra (plastik)	2	25000	50000
2	Biaya Tenaga Kerja 3 Orang (Hari)	6	150000	900000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel			
a	Karung Pengemasan (Buah)	80	1000	80000
b	Biaya Bahan Bakar Mesin Kompos Dari Dinas (Liter)	20	4500	90000
c	Biaya Pengambilan Daun Liju, Abu Sekam, dan Batang Pisang Menggunakan Bentor (Liter)	6	4500	27000
d	Biaya Pengangkutan Jerami Menggunakan Bentor (Liter)	4	4500	18000
4	Biaya Produksi Non Variabel			
a	Biaya Pulsa HP Untuk Menghubungi Konsumen			20000
b	Biaya Listrik Rumah Kompos			30000
	Total biaya variabel			1245000

Biaya Tetap

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya per Bulan (Rp/bln)
1	Biaya Abodemen Listrik			5000
2	Biaya Pemeliharaan			
a.	Biaya Pemeliharaan mesin kompos (liter)			50000
b.	Biaya Pemeliharaan Bentor (liter)			30000
3	Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan			
a.	Bangunan			70833.33
b.	Kendaraan (Bentor)			127500
c.	Mesin Kompos dari Dinas			112500
d.	Garu			2000
e.	Sekop			3750
f.	Keranjang			1875
g.	Terpal			5000
	Total Biaya Tetap			408458.33

Total Biaya (Biaya Variabel + Biaya Tetap) per bulan (Rp)	1653458.33	Harga Jual Selama Ini (Rp/ Kg)	1000
Jumlah proses produksi dalam 1 bulan (kali)	2	laba /Kg (Rp/kg)	173.27
Jumlah produksi pupuk kompos per proses produksi (Kg)	1000	laba/Kg (%)	21%
Jumlah produksi pupuk kompos per bulan (Kg)	2000	laba penjualan pupuk kompos dari bulan Mei tahun 2011 s/d bulan April tahun 2012	4158500.04
Total Biaya per proses produksi (Rp)	826729.17	hutang usaha pupuk kompos	10000000
Harga Pokok Produksi (HPP) pupuk kompos (Rp/kg)	826.73	sisa hutang	5841499.96
		laba total yang diharapkan per proses produksi	82672.92
		Laba per Kg	82.67
		Harga Jual per Kg	919.40

Lampiran 23. Perhitungan Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Kelompok Tani Banda Langik

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah Bulan	Harga Beli per Unit (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan per tahun (Rp)	Penyusutan perbulan ((Rp)
1	Bangunan	1	12	62500000	50	20000000	850000	70833.33
2	Kendaraan (Bentor)	1	12	17000000	10	1700000	1530000	127500
3	Mesin Kompos dari Dinas	1	12	15000000	10	1500000	1350000	112500
4	Garu	1	12	80000	3	8000	24000	2000
5	Sekop	1	12	150000	3	15000	45000	3750
6	Keranjang	1	12	50000	2	5000	22500	1875
7	Terpal	1	12	200000	3	20000	60000	5000
Total Biaya Penyusutan per Bulan								323458.33
Total Biaya Penyusutan Per Proses Produksi								161729.17

Ket : penyusutan perbulan = penyusutan per tahun / jumlah bulan

Lampiran 24. Perhitungan Harga Pupuk Kompos Pesaing (Kelompok Tani Kelok Banda)

Biaya Variabel

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya per Bulan (Rp/bln)
1	Biaya bahan baku			
a	Biaya Pembelian Vitadegra (plastik)	12	25000	300000
b	Biaya Bahan Baku Kapur Dolomit (Kg)	1500	400	600000
2	Biaya Tenaga Kerja 4 orang (hari)	30	120000	3600000
3	Biaya Overhead Pabrik Variabel			
a	Biaya Pengambilan Jerami Menggunakan Bentor (liter)	20	4500	90000
b	Biaya Pengambilan dan Pengolahan Pupuk Kandang			600000
c	Karung Pengemasan (Buah)	285	500	142500
d	Biaya Bensin Mesin Kompos Dari Dinas (Liter)	120	4500	540000
4	Biaya Produksi Non Variabel			
a	Biaya Pulsa HP			20000
b	Biaya Listrik			40000
	Total biaya variabel			5932500

Biaya Tetap

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya per Bulan (Rp/bln)
1	Biaya abodemen listrik			10000
2	Biaya Pemeliharaan			
a.	biaya pemeliharaan mesin kompos (liter)			144000
b.	Biaya Pemeliharaan Bentor (Liter)			30000
3	Biaya Penyusutan Alat dan Bangunan			
a.	Bangunan			33333.33
b.	Kendaraan (Bentor)			127500
c.	Mesin Kompos dari Dinas			112500
d.	Sekop			3750
e.	Keranjang			1875
f.	Terpal			5000
	Total Biaya Tetap			467958.33

Total Biaya (Biaya Variabel + Biaya Tetap) per bulan (Rp)	6400458.33
Jumlah proses produksi dalam 1 bulan (kali)	30
Jumlah produksi pupuk kompos per proses produksi (kg)	350
Jumlah produksi pupuk kompos per bulan (kg)	10500
Total Biaya per proses produksi (Rp)	213348.61
Harga Pokok Produksi (HPP) pupuk kompos (Rp/kg)	609.57
Harga Jual Selama Ini (Rp/ Kg)	500
Laba /Kg (Rp/kg)	-109.57
Laba/Kg (%)	-18%

Lampiran 25. Perhitungan Biaya Peyusutan Alat dan Bangunan Usaha Pupuk Kompos Pesaing

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Jumlah Bulan	Harga Beli per Unit (Rp)	UE (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Penyusutan per tahun (Rp)	Penyusutan perbulan ((Rp)
1	Bangunan	1	12	50000000	50	30000000	400000	33333.33
2	Kendaraan (Bentor)	1	12	17000000	10	1700000	1530000	127500
3	Mesin Kompos dari Dinas	1	12	15000000	10	1500000	1350000	112500
4	Garu	1	12	80000	3	8000	24000	2000
5	Sekop	1	12	150000	3	15000	45000	3750
6	Keranjang	1	12	50000	2	5000	22500	1875
7	Terpal	1	12	200000	3	20000	60000	5000
	Total Biaya Penyusutan per Bulan							285958.33
	Total Biaya Penyusutan per Proses Produksi							9531.94

Ket : penyusutan perbulan = penyusutan per tahun / jumlah bulan

Lampiran 26. Ringkasan Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis

Aspek	Variabel	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
Operasional	Bahan Baku	1. Persediaan bahan baku utama selalu tersedia setiap minggu.	1. Bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik tidak mencukupi untuk bahan baku pembuatan pupuk kompos.	1. Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami. 2. Adanya program Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelompok tani.	
	Tenaga Kerja	1. Tenaga Kerja yang telah terlatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak Universitas Andalas.		1. Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.	
	Teknologi		1. Mesin kompos bantuan dari Universitas Andalas tidak dipakai lagi karena sering mengalami kerusakan. 2. Kekurangan dana dalam memperbaiki mesin kompos.	1. Adanya teknologi baru tentang inovasi mesin kompos.	1. Harga mesin kompos yang dijual di pasaran cukup mahal.
	Proses Produksi	1. Pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya.	1. Hari kerja terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1000Kg, padahal bisa dilakukan setiap hari. 2. Produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya selalu tetap setiap bulannya sebesar 2000Kg. 3. Belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik	1. Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tangah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk lahan mereka.	1. Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan berproduksi setiap hari.

Lampiran 26. Lanjutan

Pemasaran	Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing. 2. Pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya pelabelan produk dan komposisi pada kemasan pupuk kompos. 2. Jenis ukuran kemasan pupuk kompos kurang bervariasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus. 2. Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam <i>design</i> kemasan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik. 3. Mahalnya harga pupuk urea/ pupuk anorganik yang mengakibatkan konsumen beralih ke pupuk organik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran kemasan pupuk kompos pesaing lebih beragam. 2. Iklim mempengaruhi dalam pemakaian pupuk kompos. 3. Gencarnya promosi pupuk kimia. 4. Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.
	Harga		<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dari pesaing. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.
	Distribusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melakukan sistem distribusi Langsung sehingga tepat pada sasaran. 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pupuk kompos bisa di pasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk kompos tersebut. 	
	Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam Kelompok Tani yang aktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Promosi dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumen juga ikut mempromosikan pupuk kompos. 	

Lampiran 26. Lanjutan

		sehingga sering diundang kedalam acara yang rutin dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani se-Kota Padang sehingga promosi pupuk kompos dapat sekaligus dilakukan Kelompok Tani Banda Langik.		2. kepada petani lainnya karena pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik dapat meningkatkan produksi hingga 30%. 2. Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkembangan pertanian organik. Adanya media cetak dan media elektronik yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.	
Keuangan	Sumber Dana		1. Kekurangan dana dalam membuat rumah kompos.	1. Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.	
	Biaya dalam 1 kali Produksi		1. Upah tenaga Kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi dibandingkan pesaing.		
	Harga Pokok Produksi		1. Laba hasil penjualan pupuk kompos hanya digunakan untuk pembuatan rumah kompos yang belum sepenuhnya siap.		

Sumber : Data diolah

Lampiran 27. Pembobotan Lingkungan Internal

No	Faktor Strategis	e1	e2	e3	Total	Rata-rata	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
Kekuatan									
1	Persediaan bahan baku utama selalu tersedia setiap minggu.	3	2	2	7	2.333	0.046	4	0.184
2	Tenaga Kerja telah dilatih dalam pembuatan pupuk kompos oleh pihak dari Universitas Andalas.	2	3	3	8	2.667	0.053	4	0.211
3	Pupuk kompos selalu laku terjual setiap bulannya.	3	2	3	8	2.667	0.053	4	0.211
4	Unsur yang terkandung dalam pupuk kompos cukup lengkap dibanding pesaing.	3	2	3	8	2.667	0.053	4	0.211
5	Pupuk kompos dapat meningkatkan produksi padi hingga 30%.	2	3	2	7	2.333	0.046	4	0.184
6	Usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik melakukan sistem distribusi Langsung sehingga t	2	2	2	6	2.000	0.039	3	0.118
7	Kelompok Tani Banda Langik termasuk kedalam Kelompok Tani yang aktif.	3	3	3	9	3.000	0.059	4	0.237
	Jumlah	18	17	18	53	17.667	0.349	27	1.355
Kelemahan									
1	Bahan baku pupuk kandang masih dibeli karena pupuk kandang anggota Kelompok Tani Banda Langik	3	3	2	8	2.667	0.053	1	0.053
2	Mesin yang digunakan hanya satu padahal ada mesin kompos bantuan dari Universitas Andalas akan te	3	2	2	7	2.333	0.046	2	0.092
3	Kekurangan dana dalam memperbaiki mesin kompos.	2	2	2	6	2.000	0.039	2	0.079
4	Hari kerja terlalu banyak untuk menghasilkan produksi 1000Kg, padahal produksi bisa dilakukan setia	2	3	2	7	2.333	0.046	2	0.092
5	Produksi usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik hanya selalu tetap setiap bulannya sebes	3	3	3	9	3.000	0.059	2	0.118
6	Belum adanya izin usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik.	3	3	3	9	3.000	0.059	1	0.059
7	Tidak adanya pelabelan produk pada kemasan pupuk kompos.	3	3	3	9	3.000	0.059	1	0.059
8	Kemasan pupuk kompos tidak bervariasi.	2	2	2	6	2.000	0.039	1	0.039
9	Harga pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik lebih mahal dibandingkan pesaing.	3	2	2	7	2.333	0.046	1	0.046
10	Promosi hanya dilakukan dari mulut ke mulut sehingga kurang efektif.	2	2	2	6	2.000	0.039	1	0.039
11	Kekurangan dana dalam membuat rumah kompos.	2	3	3	8	2.667	0.053	1	0.053
12	Upah tenaga kerja usaha pupuk kompos Kelompok Tani Banda Langik cukup tinggi dibanding pesaing	3	3	2	8	2.667	0.053	1	0.053
13	Laba yang didapatkan tidak cukup untuk menutupi defisit keuangan.	3	3	3	9	3.000	0.059	1	0.059
	Jumlah	34	34	31	99	33.000	0.651	17	0.842
	Total	52	51	49	152	50.667	1.000		2.197

Ket:

e1 = Ali Imran

e2 = A.D Hendri

e3 = Nona Fitria

Lampiran 28. Pembobotan Lingkungan Eksternal

No	Faktor Strategis	e1	e2	e3	Total	Rata-rata	Bobot	Peringkat	Nilai
Peluang									
1	Banyaknya petani sekitar Kelurahan Balai Gadang yang belum memanfaatkan sisa jerami.	3	3	3	9	3.000	0.061	4	0.243
2	Adanya program Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian bantuan sapi kepada kelor	3	3	3	9	3.000	0.061	4	0.243
3	Adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang pelatihan pembuatan pupuk kompos.	3	3	3	9	3.000	0.061	4	0.243
4	Adanya teknologi baru tentang inovasi mesin kompos.	2	2	2	6	2.000	0.041	1	0.041
5	Masih banyaknya petani di sekitar Kecamatan Koto Tangah yang ingin mencoba pupuk kompos untuk	3	3	3	9	3.000	0.061	4	0.243
6	Banyaknya percetakan dan pelabelan kemasan yang memiliki harga terjangkau dan bagus.	2	2	2	6	2.000	0.041	4	0.162
7	Adanya bantuan dari pihak Universitas Andalas dalam <i>design</i> kemasan pupuk kompos Kelompok Tan	2	2	2	6	2.000	0.041	4	0.162
8	Mahalnya harga pupuk urea/ pupuk anorganik yang mengakibatkan konsumen beralih ke pupuk organi	3	3	3	9	3.000	0.061	3	0.182
9	Pupuk kompos bisa di pasarkan kemana saja dan tidak adanya aturan yang mengikat pemasaran pupuk	3	2	2	7	2.333	0.047	4	0.189
10	Konsumen juga ikut mempromosikan pupuk kompos kepada petani lainnya.	3	3	3	9	3.000	0.061	3	0.182
11	Pihak Kecamatan ataupun Dinas Pertanian sering mengadakan acara yang menyangkut dalam perkemb	3	3	2	8	2.667	0.054	4	0.216
12	Adanya media cetak, media elektronik dan internet yang berguna untuk memasarkan pupuk kompos K	3	2	3	8	2.667	0.054	4	0.216
13	Banyaknya lembaga simpan pinjam bagi petani yang ingin mendapatkan modal.	3	3	2	8	2.667	0.054	4	0.216
Jumlah		36	34	33	103	34.333	0.696	47	2.541
Ancaman									
14	Harga mesin kompos yang dijual di pasaran cukup mahal.	2	2	2	6	2.000	0.041	2	0.081
15	Adanya produksi pupuk kompos pesaing lebih banyak dan berproduksi setiap hari.	1	1	1	3	1.000	0.020	4	0.081
16	Ukuran kemasan pesaing lebih beragam.	2	2	3	7	2.333	0.047	4	0.189
17	Iklim mempengaruhi dalam pemakaian pupuk kompos.	1	2	2	5	1.667	0.034	2	0.068
18	Adanya produk sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.	3	3	2	8	2.667	0.054	4	0.216
19	Gencarnya promosi yang dilakukan oleh pupuk kimia dengan memberikan banyak hadiah jika petani m	3	3	2	8	2.667	0.054	4	0.216
20	Adanya subsidi pupuk petroorganik dari pemerintah.	2	3	3	8	2.667	0.054	4	0.216
Jumlah		14	16	15	45	15.000	0.304	24	1.068
Total		50	50	48	148	49.333	1.000	71	3.608

Ket:

e1 = Ali Imran

e2 = A.D Hendri

e3 = Nona Fitria

Lampiran 29. Dokumentasi Penelitian

A. Foto Teknologi yang Digunakan



Mesin Kompos Bantuan RP30



Mesin Kompos Bantuan Unand

B. Foto Pengambilan Bahan Baku



Pengambilan Daun Liju



Pengambilan Abu Sekam



Pengambilan Batang Pisang



Kapur Dolomit



Pengambilan jerami



Vitadegra (*decomposer*)

Lampiran 29. Lanjutan



Pupuk Kandang Kering

C. Foto Proses Pengolahan Pupuk Kompos



Pengeringan Jerami



Penggilingan Jerami



Penggilingan Daun Liju



Penggilingan Batang Pisang



Penaburan Abu Sekam



Penaburan Pupuk Kandang

Lampiran 29. Lanjutan



Penaruban Kapur Dolomit



Pencampuran Vitadegra dengan Air



Penyiraman vitadegra

D. Foto Output yang Dihasilkan



Pupuk Kompos Setelah Dekomposisi



Pupuk Kompos 2x penggilingan



Pupuk Kompos Dalam Kemasan



Pupuk Kompos Siap Dijual